



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM KEGIATAN
JAMA'AH TABLIGH DI MASJID AL-IKHLAS LINGKUNGAN II
KEC. MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara

OLEH

AHMAD PIHAR
NIM: 31.15.4.184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM KEGIATAN JAMA'AH
TABLIGH DI MASJID AL-IKHLAS LINGKUNGAN II
KEC. MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S-Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara

OLEH:

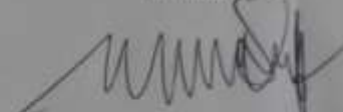
AHMAD PIHAR
NIM: 31.15.4.184

Menyetujui

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP: 19510505 197803 1 001

Pembimbing II


Ihsan Satrya Azhar, M
NIP: 19710510 200604 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pa. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Kegiatan Jama'ah Tabligh Di Masjid Al-Ikhlas Lingkungan II Kec. Medan Tembung" yang disusun oleh Ahmad Pihar yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

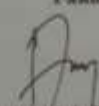
16 Agustus 2019
15 Dzulhijjah 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

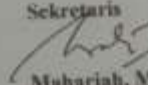
Medan, 19 Agustus 2019.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

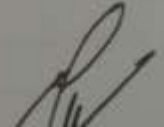
Ketua

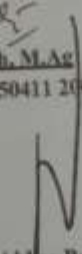

Dr. Asnil Anlah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002


Sekretaris

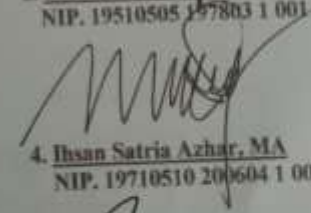

Maharib, M.A
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji


1. Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005



2. Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001


3. Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002


4. Ihsan Satria Azhar, MA
NIP. 19710510 200604 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan




H. Abdurrahman Sahagan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Pihar

Nim : 31.15.4.184

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di dalam kegiatan
Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Ikhlash Lingkungan II, Kec.
Medan Tembung.**

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya asli, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar serta ijazah dari universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Wassalamu'alaikum.

Medan, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Ahmad Pihar

31.15.4.184

Nomor Istimewa
Lamp -
Perihal Skripsi

Medan, 29 Juli 2019
Kepada Yth.
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
As. AHMAD PIHAR
Di -
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ahmad Pihar
NIM : 31.15.4.184
Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Kegiatan Jama'ah Tabligh Di Masjid Al-Ikhlas Lingkungan II Kec. Medan Tembung

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP: 195105051197803 1 001

Pembimbing II

Ihsan Satrya Azhar, MA
NIP: 19710510 200604 1 001

ABSTRAK



Nama : Ahmad Pihar
NIM : 31.15. 4. 184
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Ihsan Satrya Azhar, MA

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Jama'ah Tabligh.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan: (1). Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Jama'ah Tabligh.(2). Untuk mengetahui keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan agama islam jama'ah tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW. (3). Untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang di lakukan oleh jama'ah tabligh.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) jenis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan suatu fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisi data menggunakan reduksi Data (*Data Reduction*), *Display* data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*). Peneliti menggunakan uji Triangulasi untuk memperoleh keabsahan data.

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh yaitu: bayan (nilai relegius), 'itikaf (nilai penghambaan), jaulah (nilai kepedulian), *khuruj fii sabilillah* (nilai jihad), ta'lim (nilai pengetahuan), tasykil (nilai *amar ma'ruf*), belajar al-Qur'an (nilai pengetahuan). Semua memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, Cuma yang membedakannya adalah mengenai bahasa dari penyebutannya, kemudian dari waktu pengerjaannya dan hasilnya. Tanggapan masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan oleh jama'ah tabligh mendapatkan tiga tanggapan dari masyarakat yaitu baik, kurang baik dan tidak baik. Mengetahui

Mengetahui
Pembimbing II

Ihsan Satrya Azhar, MA
NIP.19710510 200604 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘alamiin segala pujian dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT tuhan seluruh alam. yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan, nikmat keberkah, nikmat akal untuk berfikir serta kesempatan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan penelitian ini dan menjadikannya kedalam bentuk skripsi yang insyaa ALLAH bermanfaat bagi orang banyak. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju alam kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Kegiatan Jama'ah Tabligh Di Masjid Al-Ikhlas Lingkungan II kec. Medan Tembung" yang bertujuan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan gerak dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun dari penyampaian ide penulis namun disini penulis berusaha untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis juga mengalami berbagai kesulitan. Namun do'a dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Zat yang maha segala-Nya yaitu Allah Swt yang telah memberikan saya beribu nikmat karena nikmat itulah saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
2. kepada Orang Tua saya yaitu **Aminuddin dan Nazariah Ama** dan juga keluarga besar **Dromo Taksiah** yang saya cintai dan yang saya sayangi yang telah membesarkan saya, mengajar saya untuk ta'at kepada Allah dan Rasul. Dan yang Selalu Memberikan do'a, dorongan Semangat motivasi Kepada Penulis Serta Sudah Memfasilitasi Penulis dalam menyelesaikan sebuah Skripsi.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag** Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin, M. Pd** Selaku Dekan Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
5. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibunda **Dra. Mahariah M.Ag** Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak **Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag** Selaku Penasehat Akademik Penulis Selama Di UIN Sumatera Utara Medan.

8. Bapak **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan** Selaku Pembimbing Skripsi, Yang Selalu Memberikan Arah, Bimbingan Dan Motivasi Yang Baik Kepada Penulis.
9. **Ustadz Ihsan Satrya Azhar, MA** Selaku Pembimbing Skripsi, Yang Selalu Memberikan Arah, Bimbingan Dan Motivasi Yang Baik Kepada Penulis.
10. Terimakasih kepada saudaraku, Yuni Sahuri, Meisah Rani, Suwaibah, Nanda Putra Abdullah, Devi Asrina dan Muhammad Ghozali yang telah memberi semangat kepadaku juga memberikan Materi maupun Moril
11. Sahabat-sahabatku PAI-4 *Is The Best*, Ridwan, Indra Saidi Hasibuan, Ali Imran terkhusus teman satu kelas.
12. Dan BKM Masjid Al-Ikhlas tempat tinggal saya 3 tahun selama kuliah, serta sahabatku yang berada di masjid Al-ikhlas lingkungan II, Serta Kepada Seluruhnya yang tidak bisa penulis Sebutkan Satu Persatu.

Akhir kata penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Medan, 14 Juli 2019

AHMAD PIHAR

NIM :31.154.184

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Sejarah Jama'ah Tabligh	11
B. Pokok-Pokok Ajaran Jama'ah Tabligh	17
C. Sistem Pembinaan Jama'ah Tabligh	20
D. Pengertian Nilai.....	22
E. Pendidikan Agama Islam	23
F. Nilai-nilai di Dalam Pendidikan Agama Islam	24
G. Konsep Internalisasi/penanaman Nilai.....	36
H. Penelitian Relevan.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Alasan penggunaan Variasi Penelitian	43
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	47
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	48

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	51
B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan Peneliti	85

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA.....	94
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Observasi	97
Lampiran 2 Lampiran Wawancara.....	133
Lampiran 1.3 Photo Dokumentasi.....	138
Lampiran Bimbingan Proposal	
Lampiran Bimbingan Skripsi	
Lampiran Surat Izin Riset	
Lampiran Surat Balasan Izin Riset	
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kehidupan ini pasti mengalami sebuah perubahan atau dalam dunia pendidikan di katakan dengan sifat yang transformatif selalu beubah-ubah terkadang kita diatas terkadang kita dibawah, terkadang kita bahagia dan terkadang kita sedih ada saatnya kita menjadi seorang peserta didik yang mengikuti aturan-aturan dari pendidik dan ada juga masanya kita menjadi seorang pendidik yang bisa mengatur peserta didik kita, semua itu pasti mengalami sebuah perubahan.

Namun dengan begitu ada beberapa hal beberapa hal yang tidak mengalami sebuah perubahan diantaranya ialah Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak akan pernah berubah semenjak Rasulullah SAW di angkat menjadi Rasul. Semenjak itulah Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tertanam dan menjadi landasan bagi sebuah pendidikan, Baik itu pendidikan yang formal, informal maupun yang tidak formal.

Pendidikan Agama Islam diantara ajarannya yaitu mengajarkan kepada peserta didik antara yang baik dan tidak baik dan mana yang haram dan mana yang halal, sebagaimana didalam Q.S. Al-Maidah 5:3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا

مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ^ج ذَلِكُمْ

فَسِقُ^ق الْيَوْمِ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ^ج

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ

الْإِسْلَامَ دِينًا^ج فَمَنْ أَضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ^ل فَإِنَّ اللَّهَ

غُفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Allah mengharamkan bagi manusia untuk memakan bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih tidak menyebut nama Allah, hewan yang tercekik, terpukul, jatuh, yang ditanduk, diterkam binatang buas, kecuali sempat di sembelih dengan menyebut nama Allah dan diharamkan bagi kita menyembelih untuk berhala. Dan Allah mengharamkan mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka dari itu barang siapa terpaksa dan sudah memang kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, bahwa Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹

Allah menjelaskan pada ayat diatas mengenai hal yang penting kepada nabi Muhammad SAW serta menjelaskan kepada seluruh umat muslim bahwa Allah telah menyempurnakan Agama Islam serta Mencukupkan Nikmat-Nya dan Meridhoi Agama Islam untuk seluruh manusia.²

Kemudian Allah SWT berfirman Q.S An-Nahl 16:89:

¹ Departemen Agama RI. 2007. *al-Qur'an terjemah*, Bandung: CV. Penerbit Jart. Hal. 107

² Ibrahim Husain dkk. 1991. *al-Qur'an dan tafsir* (Departemen Agama Republik Indonesia. PT. Dana Bhakti). Hal. 390

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِلْمُسْلِمِينَ

Dan kami menurunkan kepadamu Al-Qur'an untuk menjelaskan segala sesuatu dan memberik petunjuk rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri kepada Allah.³

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwasanya tidak ada lagi alasan manusia untuk tidak mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuatnya selama diduni, karena selama didunia semua aturan-aturan dalam beragama sudah diterangkan didalam al-qur'an dengan sangat jelas, Al-qur'an juga telah menjelaskan bagaimana cara menjalankan kehidupan ini dengan baik sehingga diakhirat kelak mendapatkan kebahagiaan bukan mendapatkan kesengsaraan.⁴

Berdasarkan kedua ayat di atas memahami kita bahwa Pendidikan Agama Islam yang di bawa oleh nabi Muhammad saw adalah pendidikan agama islam yang telah di akui dan disempurnakan oleh Allah, Yang menyempurnakan pendidikan-pendidikan agama sebelumnya yang di bawa oleh rasul-rasul sebelumnya. Pendidikan agama

³ Departemen Agama RI. 2007. al-Qur'an terjemah, Bandung: CV. Penerbit JArt. Hal. 277

⁴ *Ibid* Hal. 441

islamlah yang menjadi pendidikan terakhir untuk umat islam yang harus di ikuti dan tidak akan berubah sampai alam ini hancur (kiamat).

Dari pemaparan diatas memahami kita bahwasanya pendidikan agama islam sudah dimulai pada saat rasulullah SAW diangkat menjadi rasul, beliau di perintahkan oleh Allah untuk menyampaikan pendidikan agama islam dan Pendidikan Agama Islam yang di bawa oleh Rasulullah adalah Pendidikan Agama Islam yang telah sempurna yang di dalamnya menjelaskan segala sesuatunya hingga mendidik manusia menjadi Insan Kamil.

Pada teori pendidikan ada tiga poin yang dari pendidikan itu sendiri yaitu *transfer* dari si pendidik untuk terdidik, yang pertama Tranfer ilmu kepada si terdidik, kedua transfer nilai dan yang ketiga transfer perbuatan (*transfer of knowledge, dan transfer of value, transfer of skill*) di dalam proses pentransferan inilah berlangsung pendidikan.⁵

Beranjak dari teori di atas kita lihat pada saat sekarang ini begitu banyak pendidikan-pendidikan agama yang dibuat oleh sekelompok orang sekarang ini yang banyak membuat peluang-peluang dan juga tantangan. Kalau kita lirik di satu sisi begitu banyak aktifitas pendidikan agama islam berjalan dengan baik dan berbagai nilai islam yang telah dilaksanakan. tetaapi kalau kita lihat juga dari sisi lain, dengan kebebasan juga pendidikan agama islam banyak menghadirkan pertentangan dengan

⁵ Putra haidar daulay. (2012). *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan islam di Indonesia*. Prenada media group. Jakarta. Hal. 14-15

Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan Rasulullah saw juga leluasa bergerak dan berkembang.

Untuk itu, di sini peneliti berusaha meneliti Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sudah tersebar dikalangan masyarakat yang sudah termashur bernama jama'ah Tabligh. Hampir semua orang dewasa mengenal yang namanya Jama'ah Tabligh atau dengan sebutan yang lain yaitu jama'ah jalan gajah, jama'ah kompor karena mereka sering mengangkat kompor saat ingin berpindah ke setiap masjid untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat.

Kalau peneliti perhatikan sejenak pergerakan Jama'ah tabligh ini tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berkembang. Berbagai kota yang ada di Indonesia ini semua sudah ada keluarga yang ikut berkontribusi didalam jama'ah tabligh. Ada beberapa tanda membuktikan hal tersebut diantaranya pada saat mengadakan sebuah pertemuan nasional yang mereka katakan "jard Kodama" di Cikampek pada tahun 2018 begitu ramai antusia masyarakat mengikuti pertemuan tersebut.⁶

Berbagai profesi yang sudah ikut serta dalam jama'ah tabligh tersebut, diantaranya yang berprofesi sebagai pengusaha, dosen, mahasiswa dan bahkan seluruh lapisan masyarakat. Sebaliknya ada juga orang yang didalamnya ini merupakan orang-orang yang awal kehidupannya kebanyakan yang kelim (maksiat),

⁶ Wawancara bersama abangda Abdullah Bae, 15 mei 2019, di rumah kos pihar lingkungan II. Pukul 17.00 wib.

mereka yang hidup di jalan-jalan (preman), pengamen, yang suka mabuk-mabuk, nyabu, berganja, dan berzina dengan perempuan.⁷

Dilihat dari berbagai aspek jama'ah tabligh ini merupakan potret pendidikan agama islam yang sering berpergian keluar kampung halaman, kota, bahkan Negara atau juga disebut dengan berbagai tempat yang mereka masukki, mereka sangat ramah, selalu rendah hati kepada orang dan menjauhi perbedaan pendapat. Dalam pendidikan agama islam di kelompok jama'ah tabligh berpergian untuk mendidik disebut dengan *khuruj fisabilillah* (keluar dijalan Allah).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 mei 2019 sebagaimana yang disampaikan Anggota jama'ah tabligh yang hampir 6 tahun berkontribusi mengikuti kegiatan tersebut, semua kegiatan pendidikan agama islam yang dilakukan jama'ah tabligh itu dia bersumber dari pendidikan agama islam rasulullah saw diantaranya: Mendidik untuk sholat berjama'ah ke masjid dengan cara mendatangi rumahnya, Memberikan pengajar atau mempelajari ilmu agama, Jama'ah tabligh mendidik perilaku seseorang untuk taat kepada Allah yaitu dengan cara memberikan pendidikan agama islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW.⁸

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan di sebuah masjid-masjid penulis melihat jama'ah tabligh melakukan pendidikan agama islam diantaranya: (1). Memberikan pendidikan agama setelah sholat fardu, (2). Memberikan pendidikan

⁷ Wawancara dengan abang rey, 17 mei 2019, di masjid Al-ikhlas lingkungan II. Pukul 22.00 wib

⁸ Wawancara bersama muhammad Ali Luqman Lubis, 16 mei 2019, di masjid, Pukul 17.00 wib.

dengan membaca buku (3). Memberikan pendidikan belajar al-Qur'an, (4). Memberikan pendidikan untuk sholat berjama'ah melalui mendatangi rumah-rumah. Dsb.

Berangkat dari hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengkajinya lebih dalam mengenai jama'ah yang penulis beri judul yaitu **“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di dalam Kegiatan Jama'ah Tabligh Di Masjid Al-Ikhlas lingkungan II, Kec. Medan Tembung”**.

B. Fokusan Masalah

Dari paparan yang peneliti tuliskan disini peneliti akan membatasi permasalahan pada Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Didalam Kegiatan Jama'ah Tabligh Di Masjid Al-Ikhlas, lingkungan II, Kec. Medan Tembung, dimana peneliti hanya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh, keterkaitan, tanggapan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, Maka ada beberapa permasalahan yang harus dibahas dan dijawab, permasalahan yang dimaksud adalah:

1. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Agama islam yang dibuat jama'ah tabligh di dalam kegiatan jama'ah tabligh tersebut ?
2. Apakah nilai-nilai pendidikan agama islam yang dibuat oleh jama'ah tabligh ada keterkaitannya dengan Nilai-nilai Pendidikan agama islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW?

3. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Jama'ah Tabligh.
2. Agar mengetahui keterkaitan antara Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang di lakukan nabi Muhammad SAW.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang di lakukan oleh jama'ah tabligh.

E. Manfaat Penelitian

Akhir dari sebuah penelitian ini harapan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran secara spesifik mengensi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam didalam kegiatan jama'ah Tabligh.
 - b. Bagi penulis agar menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung didalam kegiatan jama'ah tabligh.
 - c. Memperkaya sebuah ilmu pengetahuan untuk selalu motivasi pembaca untuk belajar .

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para mahasiswa maupun masyarakat untuk mengetahui kegiatan jama'ah tabligh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk berfikir yang baik bagi masyarakat.
- c. Untuk mengetahui keterkaitan nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang di lakukan nabi Muhammad SAW.
- d. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai Nilai-nilai Pendidikan agama islam yang di lakukan oleh jama'ah tabligh.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para mahasiswa maupun masyarakat untuk mengetahui kegiatan jama'ah tabligh.
- f. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk berfikir yang baik bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sejarah Munculnya Jamaah Tabligh

Kalau dilihat dalam sebuah sejarah lahirnya Jama'ah Tabligh pada akhir dekade 1926, Adapun nama yang mendirikan Maulana Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi lahir di al-Deoband al-Jisti di Mewat, yaitu nama provinsi di Negara India. Kandahlawi merupakan gelar dari sebuah kampung yang bernama Kandahla di Saharanpur India tersebut.⁹ Beliau lahir di tahun 1303 H dan wafat pada tahun 1364 H. Keluarganya penganut aliran tarikat Jistiyah tarikat yang tersebar luas di anak Benua India itu. Ayahnya berasal dari keluarga yang kaya dan juga 'Alim, Muhammad Ilyas mempelajari buku-buku dasar dan menghafal al-Qur'an dikampungnya, kemudian pergi ke Deobandi setelah mengambil bai'at dari pemimpin Tarekat, Syaikh Rasid Ahmad Katsuri.¹⁰ Kata deobandi dinisbatkan salah satu madrasah yang paling besar bagi pengikut sebuah Mazhab Hanafi yang berada di India, Madrasah tersebut didirikan tahun 1283 H.

Seorang yang sering disebut Muhammad Ilyas itu menghabiskan waktu kecilnya di sebuah desa yang bernama Kandala. Memiliki seorang yang bernama Muhammad Ismail yang tinggal sebuah desa Nizhamuddin, New Delhi Negara India. Yang sekarang menjadi kiblat jama'ah tabligh ini. Beliau tumbuh dan berkembang dengan

⁹ Sayid Thalibur Rahman. 2012. *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, hlm. 19

¹⁰ Hussain bin Muhammad bil Ali Jabir, (2001), *Menuju Jama'atul Muslimin*, Jakarta: Robbani Press, Cet ke 3, hal. 310

didikan keluarga yang sangat Agamis dan memiliki keilmuan sangat luar biasa keluarganya memiliki keilmuan yang kental sekali, Ayahnya yang penganut ilmu tasawuf yang sangat abid dan sangat zahid. Beliau mengabdikan seluruh waktunya untuk beribadah kepada Allah hari-harinya selalu diisi dengan Al-qur'an. Muhammad Ilyas menghembuskan nafas terakhirnya pada tahun 1364 H.

Nama Muhammad Ilyas itulah yang selalu dikenal oleh orang-orang jam'ah tabligh, beliau adalah seorang penghafal Al-qur'an pada usia yang sangat muda, beliau selalu belajar dengan kakak kandungnya yaitu Syaikh Muhammad Yahya. Setelah belajar belajar dengan kakaknya beliau melanjutkan belajar di sebuah madrasah yaitu Mahahirul Ulum disebuah kota yang bernama Saharanpur. Di tahun 1326 H beliau berangkat ke Doeband. Di doeband inilah beliau banyak belajar sebuah hadist jami Shahih Tirmidzi dan juga shahih bukhori dari seorang 'alim yang bernama Mahmud Hasan. Doeband merupakan sekolah yang banyak bahkan terbesar untuk para pengikut Imam Hanadi yang derada di anak benua India yang didirikan pada tahun 1283 H/ 1867 M. lalu beliau melanjutkan belajarnya di Kutub al-sittah yang menjadi pengajarnya adalah kakaknya itu sendiri yang bernama Muhammad yahya, kakaknya meninggalkan dunia pada tahun 1334 H.¹¹

Selesai belajar di Doeband beliau diamanahkan menjadi pendidik di Madrasah Madhairul Ulum yaitu pada tahun 1328 H. Setelah dari situ beliau pulang kembali ketempat kelahirannya yaitu Hijaz, Negara Saudi Arabia. Dalam hal ini beliau

¹¹ *Ibid* . hal. 87

menunaikan ibadah Haji. Muhammad Ilyas merupakan orang yang sangat memperdulikan keberjalanan ajaran Islam. Pada saat menjalankan ibadah haji beliau menyusun agenda-agenda untuk bertemu para ulama untuk dengan tujuan untuk mencari solusi dalam mengembangkan ajaran Islam yang baik terkhusus ditempat kelahirannya yaitu di India.¹²

Pada saat menunaikan ibadah haji beliau pergi ke kota Madinah beliau tidur disebuah masjid yang tidak asing kita dengar yaitu Masjid Nabawi selama kurang lebih tiga hari tiga malam. Disitu beliau melakukan puasa, shalat serta berdo'a kepada Allah untuk meminta solusi kepada Allah atau jalan terbaik untuk menjalankan misi dakwah ajaran Islam. Karena umat Islam pada saat itu benar-benar memperhatikan dengan semakin jauhnya dari ajaran Islam atau bisa juga disebut umat Islam sudah kehilangan ruh keislamannya. Umat Islam di India pada saat itu sedang mengalami kerusakan akidah dan juga degradasi moral yang sangat luar biasa. Umat Islam sudah tidak lekat lagi mengamalkan syiar-syiar ajaran Islam itu sendiri.

Selain itu banyak terjadinya percampuran yang Haq dengan yang batil, bercampunya iman seseorang dengan kesyirikan, yang sunnah dengan yang bid'ah sehingga sulit untuk dibedakan mana yang sesungguhnya yang benar itu karena banyak kejelekan yang sudah terjadi kemudian kemusyrikan dan juga pemurtadan sudah banyak dilakukan yang tangannya oleh pihak Misionaris Kristen itu sendiri, yang mana itu semua didalangi oleh penjajahan Negara Inggris yang memberi dana yang

¹² Majalah As-Sunnah, Edisi 01, Tahun VII, 1432H, 2003.

sangat besar kepada misionaris kristiani yang berusaha membolakbalikkan kebenaran Islam, melakukan penghujatan terhadap ajaran-ajarannya. Maka dari itu untu membendung kristenisasi serta untuk mengembalikan kaum Muslimin yang sudah terlepas dari pangkuan ajaran Islam, inilah sebab dari kegelisahannya Muhammad Ilyas itu sendiri.

Qodarullah pada saat Muhammad Ilyas itu tidur di masjid Nabawi beliau menemukan metode tabligh untuk merubah itu semua dan beliau langsung menekuni nya dalam da'wahnya, dan mendapatkan ilham dalam mimpinya tentang tafsir Allah Swt, Al-qur'an di dalam Surah Ali-imran ayat 110 yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا

لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu merupakan umat yang sangat terbaik yang sengaja dilahirkan untuk manusia, mengajak orang kepada yang ma'ruf, kemudian mencegah seseorang dari yang munkar, serta beriman kepada Allah. Seandainya ahli itu kitab beriman, tentulah itu lebih baik untuk mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan sungguh kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹³

Menurutnya, makna dari *ukhrijat* itu yakni hendaknya kamu keluar atau wisata dan menyampaikan da'wah ajaran islam kepada manusia yang berada diluar sana. Sejak hari itu jama'ah Tabligh berdiri, dan ilham yang diperoleh lewat mimpi pendirinya menjadi strategi atau Metode jama'ah Tabligh dalam da'wah kepada Allah Swt.¹⁴ Melakukan *Khuruj fii sabilillah* keluar di jalan Allah, dari kegiatan inilah yang membedakan jama'ah tabligh dengan gerakan dakwah lainya yaitu mereka dimintai untuk mengorbankan harta, pekerjaan dan meninggalkan anak istri demi untuk menyampaikan dakwah dan kepergian mereka ditanggung masing-masing dai yang bersangkutan.

Seiring perputaran waktu meninggallah Syaik Muhammad Ilyas kandhalawi, maka bergantilah tampuk kepemimpinan jama'ah tabligh yang digantikan oleh putranya yang bernama Syaikh Muhammad Yusuf kandhalawi lahir pada tahun 1917

¹³ Departemen Agama RI. 2007. al-Qur'an terjemah, Bandung: CV. Penerbit JArt. Hal. 25

¹⁴ Ibid, hal. 310

di delhi dan meninggal pada tahun 1965. Setelah dilihat dari biografinya, beliau merupakan orang yang selalu aktif dan berkelana untuk mencari ilmu, beliau merupakan seorang guru pendakwah, beliau juga penulis adapun kitab yang terkenal yaitu kitab *Amani Akhbar*, kitab ini berisikan sebuah komentar dari kitab *Ma'ani al-Atsar karya Syaikh Thalawi dab Hayat al-Shahabah*, lalu akhirnya beliau wafat di Lahora lalu dimakamkan didekat makam orang tuanya yaitu di Nizham al-Din, kota Delhi. Setelah beliau meninggal dunia estapet jama'ah tabligh dilanjutkan seorang yang bernama In'am Hasan.

Sebutan jama'ah tabligh hanya sebuah nama untuk orang-orang yang selalu menyampaikan dakwah atau ajaran Agama Islam, Dalam perkataan Muhammad Ilyas itu sendiri bahwasanya jika seorang bertanya kepadaku maka aku akan menjawabnya dengan nama Gerakan Iman. Muhammad Ilyas mengabdikan seluruh hidupnya secara keseluruhan didasarkan dari mimpi beliau pada saat melakukan ibadah haji yang keduanya di Hijaz pada tahun 1926. Kemudian Maulana Ilyas menyerukan sebuah slogannya yang berbunyi dalam bahasa Urdu "Aye Musalmano!" Musalman bano" adapun artinya "(Wahai seluruh Umat muslim! Jadilah kita umat Islam yang Kaffah yaitu melakukan semua ajaran-ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tanpa memilah-milahnya)".¹⁵

Jama'ah tabligh secara resminya jika diperhatikan bukanlah sebuah kelompok ataupun ikatan, tetapi merupakan sebuah gerakan orang muslim yang mengajak untuk

¹⁵Dr. Khalimi MA, hal. 202.

menjalankan agama yang dianutnya secara menyeluruh dan gerakan ini tidak memandang mazhab apa yang dianut atau aliran yang dianut semua menjadi satu kesatuan. Jelas kita ketahui bahwa Jama'ah berawal dari masalah yang ada di negara India, hingga tersebar ke kota Pakistan, Bangladesh, Negara negara Arab bahkan seluruh dunia. Di antara negara-negara yang banyak pengikutnya yaitu Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah, Yordania, Palestina, Libanon. Pimpinan pusatnya berkantor di Nizhamuddin, Delhi. Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan. Dengan dipimpin Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara.

B. Pokok-Pokok Pemikiran Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh adalah kelompok agama Islam yang mendakwahkan ajaran-ajaran agama Islam. Mengajak kepada pengikutnya untuk selalu meluangkan waktunya dalam program penyampaian dakwah dan menjauhi bentuk kepartaian maupun politik. Adapun pokok-pokok Ajaran Jama'ah Tabligh antara lain ialah:

- a. Bertaklid, dikarenakan dizaman yang sekarang ini banyak ulama yang belum mencapai syarat-syarat untuk berjihad.
- b. Bertasawuf, jama'ah tabligh menganjurkan untuk bertasawuf karena itu merupakan cara untuk mewujudkan hubungan seseorang dengan penciptanya

dan tercapainya kelezatan iman. Tawasuf juga menjadi tolak ukur dari anggota jama'ah Tabligh dalam ketaatan.

- c. *Nahi Munkar*, jama'ah tabligh tidak terlalu mengedepankan itu dikarenakan zaman sekarang ini merupakan fase dimana mewujudkan iklim yang baik dan kondusif untuk kaum muslimin.
- d. Berpedoman kepada 6 strategi pokok ajaran Jama'ah Tabligh yaitu:
 1. Mengamalkan kalimah *Thayyibah* yaitu kalimat *La Ilaha Illah Muhammadur Rasulullah*
 2. Mendirikan sholat dengan tepat waktu.
 3. Mencari Ilmu dan selalu *berdzikir*
 4. Memuliakan sesama Muslim
 5. Tetap selalu Ikhlas dalam melakukan sesuatu
 6. Berjuang di jalan Allah dengan optimis.
- e. Aliran filsafat, mereka melarang keras anggotanya untuk memperdalam aliran ini yang selalu berkembang dimasyarakat.
- f. Berpolitik, jama'ah tabligh tidak menganjurkan anggotanya untuk berpolitik ataupun mengkaji politik.
- g. Melakukan dalakwah diluar, anggota jama'ah tabligh menganjurkan untuk berdakwah bukan dilingkungan sekitarnya melainkan melakukan dakwah diluar desanya bahkan diluar kota tempat tinggalnya. Alasan mereka diantaranya sebagai berikut:

1. Q.S Ali-imran 3:110 berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا

لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁶

2. Karena seseorang yang sudah lama tinggal ditempat tersebut banyak sedikitnya masyarakat sudah mengetahui kekurang dari pendakwah tersebut sehingga mereka tidak ta'zim kepada pendakwah tersebut

¹⁶ Departemen Agama RI. 2007. al-Qur'an terjemah, Bandung: CV. Penerbit JArt. Hal.

sebaliknya jika mereka keluar dan kekurangannya belum diketahui orang maka masyarakat yang mendengarkan dakwahnya akan ta'zim dan mengikuti apa yang didakwakannya.¹⁷

C. Sistem Pembinaan Jama'ah Tabligh

Pada saat jama'ah tabligh melakukan *Khuruj fii Sabilillah* tentunya mereka memilih lokasi tempat tinggal mereka, adapun lokasi tempat tinggal mereka yaitu masjid. Masjid merupakan salah satu acara mereka menyampaikan dakwahnya yaitu didalam masjid setelah selesai sholat yang mereka beri nama *ta'lim*. Mereka meminta kepada jama'ah yang sholat untuk menyisihkan waktunya untuk mendengarkan *ta'lim* mereka. Disamping isi *ta'lim* tersebut mereka mengajak jam'ah sholat untuk bergabung dengan mereka dan ikut *khuruj fii sabilillah* bersama mereka selama 6 bulan dan jika tidak bisa 3 bulan jika tidak bisa juga 40 hari, kemudian 20 hari, 1 pekan dan akhirnya 3 hari dan ini batas paling sedikit.

Seorang yang ingin ikut *khuruj fii sabilillah* terlebih dahulu mendaftarkan dirinya. Lalu mereka akan ikut *khuruj fii sabilillah* bersama. Untuk melakukan *khuruj fii sabilillah* di prioritaskan kepada tempat yang belum pernah dimasukki sebelumnya. Prioritas tersebut disesuaikan dengan waktu yang di ajukan oleh para anggota yang menyatakan siap khuruj, apakah waktunya memadai karena tempatnya yang jauh atau tidak. Setelah nama anggota didaftar dan tempat tujuan khuruj ditetapkan, untuk setiap

¹⁷ Hussain bin Ali Jabir bin Muhammad, (2001), *Menuju Jama'atul Muslimin*, Jakarta: Rabbani Press, hal. 310-113

kelompok ditetapkan seorang *amir* (pemimpin kelompok). Kelompok itu disebut kafilah tabligh. Setiap amir kelompok meminta para anggotanya membawa gelaran dan bekal yang memadai untuk khuruj dengan biaya sendiri, disertai arahan bahwa hal itu jangan membebani anggota.

Kafilah-kafilah tersebut bertolak menuju tempat yang telah ditentukan amir daerah asal pemberangkatan kafilah. Kafilah lalu menuju masjid yang berada di tempat tersebut, dan jika tidak ada masjid, kafilah menyewa tempat dengan biaya ditanggung oleh seluruh anggota kelompok. Dalam hal ini disebut dengan nama amir. Amirlah yang akan membagi tugasnya, adapun tugas yang diberikan yaitu:

1. Ada yang ditugaskan untuk menyampaikan ceramah disertai dengan nasihat kepada orang yang dijumpai.
2. Ditugaskan untuk membersihkan lokasi tempat tinggal yaitu masjid dan lokasi sekitarnya.
3. Dan ada yang ditugaskan untuk berzdikir serta berdo'a agar kiranya masyarakat banyak ikut bergabung dalam kelompok jama'ah tabligh.

Jika waktu ceramah tiba, seluruh anggota rihlah duduk dalam majlis seraya mendo'akan penceramah agar mendapat taufik dan senantiasa ikhlas, serta doa-doa lain yang biasa mereka bacakan. Jika waktu ceramah telah berakhir, prosedur pertama

kembali diulang, yaitu hadirin diminta menyisihkan waktu untuk da'wah, demikian seterusnya.¹⁸

D. Pengertian Nilai

Para ahli memiliki pengertian nilai yang berbeda tentunya ini merupakan kelumrahan karena berbedanya sumber ilmu yang didapat dan juga cara memahaminya. Namun tidak tipungkiri tentunya pengertian tersebut memiliki makna yang hampir sama diantaranya nilai itu memiliki keertan hubungan dengan pengertian aktifitas manusia yang begitu kompleks dan sulit untuk menentukan batasannya. Dalam hal ini penulis akan menguraikan secara rinci pengertian dari nilai itu sendiri.

Pengertian nilai secara etimologi yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang sangat terpenting untuk manusia untuk kehidupan sehari-hari.¹⁹ Nilai adalah sesuatu yang diperlukan dan berharga untuk menjalankan tujuan yang hendak dicapai dengan mudah.²⁰ Jikalau kita lihat menurut pendapat para ahli diantaranya yaitu: Menurut Gazalba yang dikutip di dalam buku yang ditulis oleh Toha, beliau menjelaskan bahwa nilai itu sendiri memiliki sifat abstrak, ideal dan bukan kongkrit bahkan fakta dan bukan hanya persoalan benar dan salah dan menuntut bukti yang empiric melaikan hanya penghayatan yang dihendaki serta tidak dihendaki, disenangi maupun tidak.

¹⁸ *Ibid*, hal. 318-319

¹⁹ Depdikbud Indonesia, (2005), *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka. Hal. 651

²⁰ Jalaluddin Ali Ahmad Zean, (1994), *kamus ilmu jiwa dan pendidikan*, surabaya: Putra Al Ma'rifat. Hal. 124

Menurut drajat, Dkk. Mereka memberikan pengertian itu dengan suatu perangkat keyakinan serta perasaan yang diyakini dalam identitas sehingga memberikan pembeda kepada pola pemikiran perasaan, keterkaitan seseorang. Tidak jauh dari itu drajat memberikan sendiri pengertian nilai dengan suatu tipe atau kepercayaan dan menjadi pembeda dalam ruang lingkup seseorang baik tindakan yang dilakukan atau dihindari, yang pantas maupun tidak.²¹

Beberapa yang telah diuraikan diatas dapat kita simpulkan dari pengertian nilai yaitu hasil yang di berikan dari seseorang untuk sebuah kegiatan, pekerjaan, tindakan, perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan ataupun sebuah benda, alat, atau sesuatu yang ada.

E. Pendidikan Agama Islam

Kalau berbicara tentang pendidikan tentang alangkah baiknya di mulai dengan membicarakan esensi dari sebuah pendidikan. Adapun esensi dari defenisi pendidikan bahwa pendidikan itu adalah proses untuk pembentukan manusia kearah yang ingin di cita-citakan. Dalam hal ini pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan manusia sesuai dengan tuntunan yang diajarkan agama Islam.

Didalam sebuah teori pendidikan ada tiga poin peting dalam pendidikan diantaranya, penranferan Ilmu, Nilai dan Perbuatan (*transfer of knowledge*, dan *transfer of value*, *transfer of skill*). Dari ketiga poin itulah pendidikan formal, nin formal dan informal bisa berlangsung.

²¹ Sari Kartika Sukmana Dewi, (2014), internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui kegiatan Ekstra Kurikuler badan Dakwah Islam dalam peningkatkan kepribadian Muslim pada

Yang dikatakan pendidikan itu formal maka memiliki peraturan diantaranya sebagai berikut, adanya materi pelajaran, tingkatan kelas, waktu belajar, pendidik dan peserta didik, bangunan yang layak dan sertifikat dari pemerintah. Pendidikan non formal peraturan yang diatur seemikian lamanya seperti dilingkungan masyarakat dan pendidikan informal yaitu pendidikan yang selalu memberikan proses pergaulan yang mendalam serta bersifat terkhusus yaitu kepada anak yang berada dikeluarga.

Dari ungkapan diatas kita ketahui bahwa begitu luasnya ruang lingkup dari pendidikan itu namun setiap perbuatan yang intinya itu penstransferan Ilmu, nilai dan aktifitas serta keterampilan juga disebut dengan pendidikan. Dalam hal ini dapatlah dipastikan bahwa pendidikan itu telah berlangsung semenjak muhammad maulana ilyas menyampaikan kegiatan jama'ah tablighnya kemasyarakat. Kegiatan dalam rangka menyampaikan ajaran agama islam baik dalam bentuk penyampaian pengetahuan, nilai, dan aktifitas maupun dalam bentuk sikap. Jika demikian, pemahaman yang diberikan terhadap pendidik, maka jama'ah tabligh tersebut adalah pendidik agama islam sebab mereka melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Adapun tolak ukur bahwa kegiatan jama'ah tabligh dalam rangka menyampaikan ajaran agama Islam adalah digolongkan kepada aktivitas pendidikan ? yaitu Untuk mencari makna atau hakikat pendidikan maka perlu dicari esensial pendidikan itu sendiri, sehingga dapat dipilih mana aktifitas pendidikan dan mana yang bukan aktifitas pendidikan, untuk itu perlu dicari unsur dasar dari pendidikan.

Noeng Muhadjir telah menjelaskan ada lima unsur dasar dari pemberi dan penerima, unsur pemberi dan penerima itu baru bermakna pendidikan jika dibarengin

dengan unsur yang ketiga ini, yaitu adanya tujuan baik. Jikalau hanya hubungan pemberi dan penerima saja itu belum dapat dikatakan dengan aktivitas pendidikan tanpa berjalan dengan tujuan baik, sebab antara penjual dan pembeli ataupun majikan dan buruh menjalin hubungan antara pemberi, penerima dan yang seperti itu belum juga dikatakan dengan aktivitas pendidikan. Dan yang keempat ini unsur yaitu cara atau jalan yang lebih baik. Dalam hal ini terkait dengan nilai itu sendiri. Dan unsur kelima yaitu konteks positif dari pendidik yaitu menumbuhkan konteks yang positif dan menghilangkan konteks negative.²²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari unsur dasar tersebut, pendidikan dapat dirumuskan sebagai aktifitas interaktif antara si pendidik dan subjek didik untuk mencapai tujuan baik dengan cara baik dalam konteks positif.

Dari pemaparan unsur dasar pendidikan dapat dijadikan sebuah acuan mengenai aktivitas dari jama'ah tabligh yang dapat digolongkan sebagai aktivitas pendidikan diantaranya: Pertama, dilihat dari proses pemberian dan penerimaan. Dalam hal ini jama'ah tabligh sebagai pemberi, masyarakat yang di jadikan objek sebagai penerima. Kedua, memiliki tujuan baik. Aktivitas yang dilakukan Jama'ah Tabligh mengandung unsur tujuan baik. Ajaran islam yang di sampaikan jelas mengandung tujuan baik, mencangkup tujuan keilmuan (mencerdaskan), keimanan (keyakinan), pengabdian (ibadah), dan akhlak (moral).

²² Daulay Putra Haidar. (2012). *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan islam di Indonesia*. Prenada media group. Jakarta. Hal 65

Unsur berikutnya adalah cara atau jalan yang baik berkenaan dengan keterkaitannya dengan sebuah nilai. Jama'ah tabligh menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan itu menimbulkan sebuah nilai yang positif yang dapat memberi pengaruh kepada pendidik.

Oleh dasar itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan jama'ah tabligh kegiatan yang dapat digolongkan kepada aktivitas pendidikan. Dengan demikian, di dalam kegiatan jama'ah tabligh terdapat pendidikan agama islam.

Adapun hadis yang berkenaan dengan pendidikan agama islam ialah sebagai berikut:

عن ابي هريرة قال رسول الله ﷺ سلوني فهابوه ان يسالوه فجاء رجل فجلس عند ركبتيه

فقال يا رسول الله ما الاسلام قال لا تشرك بالله شيئا وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان

قال صدقت قال يا رسول الله ما الايمان قال ان تؤمن بالله وملائكته وكتابه ولقائه ورسوله

تؤمن بالبعث و تؤمن بالقدر كله قال ان تخش الله كأنك تراه فانك ان لا تكن تراك قال

صدقت قال يا رسول متى تقوم الساعة قال ماالمستول عنها باعلم من السائل وساحدك

عن اشراطها اذا رايت المرأة تلد ربها فذاك من اشراطها واذا رايت رعاء البهم يتطا ولون في

البيان فذاك من اشراطها في خمس من الغيب لا يعلمهنَّ الا الله ثم قرأ " إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ

السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي

نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ " قال ثم الرجل فقال رسول الله صلى الله عليه

وسلم رده عليّ فلتمس فلم يجده فقال رسول الله ﷺ هذا جبريل اراد ان تعلموا ان

تعلموا إذ لم تسألوا.

Dari abu hurairah r.a, katanya rasulullah saw bersabda: “bertanyalah kepadaku!” karena itu para sahabat berebut hendak bertanya. Tetapi sekoyong-koyong muncul seorang laki-laki, lalu dia duduk dekat lutut Nabi saw. Dan bertanya, “Apakah yang dikatakan *Islam* ? jawab Nabi saw, (1). Jangan mempersekutukan Allah dengan sesuatu, (2). Tegakkan sholat, (3). Bayar zakat dan, (4). Puasa bulan Ramadhan.” Kata orang itu, “Engkau benar!” Lalu dia bertanya pul, “Ya, Rasulullah! Apakah yang dikatakan *iman*?” Jawab Nabi saw,” (1). Iman dengan Allah, (2). Iman dengan malaikat-Nya, (3). Iman dengan kitab-kitab-Nya, (4). Iman henddak bertemu dengan-Nya, (5). Iman dengan Para rasul-Nya, (6). Iman dengan berbangkit, dan (7). Iman dengan semua kadar semuanya.”

Engkau memang benar! Ujar orang itu tanyanya pula kembali, “Ya. Rasulullah! Apakah yang dikatakan *Ihsan*?” Jawab Rasulullah saw, “hendaklah engkau takut kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Sekalipun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.” Engkau benar!” katanya. Tanyanya pula “Ya Rasulullah! Bilakah terjadi *Kiamat*?” jawab Rasulullah saw, “orang yang ditanya tentang hal itu, tidak lebih tau dari pada yang menanya. Tetapi akan kuterangkan kepadamu tanda-tandanya: (1). Yaitu Apabila engkau lihat budak perempuan yang melahirkan majikannya, itu salah satu dari pada tanda-tandanya, (2). Apabila engkau lihat orang-orang bodoh yang miskin menjadi raja di bumi. itu pun termasuk tanda-tandanya. (3). Apabila engkau lihat gembala-gembala ternak telah bermewah-mewah di gedung-gedung nan indah, yang demikian itu juga termasuk tanda-tandanya.”

Kemudian ada lima perkara gaib yang tidak dapat diketahui orang selain Allah. Lalu Rasulullah membaca Ayat:

“sesungguhnya Allah, hanya dia Dia sajalah yang mengetahui tentang hari kiamat, dialah yang menurunkan hujan, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakan besok, dan tiada seorang pun pula yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati, sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi maha mengenal.” (Luqman: 43)

Ketika orang tersebut pergi, Rasulullah SAW bersabda, Panggilah orangitu kembali lagi” dan sahabatpun mencarinya namun sahabat tidak menemukannya lagi,

maka Rasulullah SAW bersabda kembali “Itulah Jibril” dia datang diperintahkan Allah datang kemari untuk mengajarkan Agama kepada kita.²³

F. Nilai- Nilai Di Dalam Pendidikan Agama Islam

Nilai- nilai Pendidikan Agama Islam terkandung didalam Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 110 sebagaimana yang dikatakan oleh kuntowijoyo, dari ayat tersebut mengandung nilai-nilai profektif yang dapat dijadikan dipedomannya untuk perubahan bagi masyarakat, yaitu humanisasi kemudian liberasi dan yang terakhir transendensi,²⁴ yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ

أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَ ۖ إِنَّ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۖ

Artinya: Kamu sekalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, mengajak kepada yang ma'ruf (humanisasi) serta mencegah dari yang munkar (liberasi) , dan beriman kepada Allah (transendensi).

1. Humanisasi Pendidikan Islam dalam

Tekhusus bagi pendidik muslim sungguh tidaklah baik jika tidak berlandaskan dengan Al-qur’an sebagai ideologid untuk melakukan sebuah perunahan serta

²³ Imam Muslim, (2007). *Terjemah hadis shahih muslim*, Kuala Lumpur: Klang Book Center. Hal.5-7

²⁴ Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam (Intrgrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberalis dan Transendens: Sebyah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Absolut media, 2016. Hal.51

menelaah fakta sosial akan tetapi jadikanlah sebagai landasan dan lebih baik lagi dijadikan sebagai akar dari sebuah pemikiran untuk membangun sprit dalam perubahan dilingkungan. Lebih jauh dari itu menyangkut pada diri manusia sevara fitriah atau asasiyyah melalui pendidikan. Seperti perkataan (al khitobah) yaitu pemanusiaan dalam pendidikan seringkali diucapkan pada masyarakat secara umum, namun saat ini hanya dijadikan ungkapan statis yang tidak mampu berubah, akan tetapi harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:

a) Pendidikan dan SDM (Sumber Daya Manusia)

Yakni sebagai proses untuk mengubah pola prilaku kepada kedewasaan hingga kematangan. Arti dari kedewasaan yakni kematangan dalam berucap, berpikir, membuat keputusan dan berperilaku. Disinilah letak dari kinerja pendidikan. Maka asas dari pendidikan tidak terlepas pada tanggung jawab dan juga asas kemerdekaan, Dalam menembus sebuah kekakuan dan juga penghambat mengembangkan potensi dari diri peserta didik, kebebasan itu merupakan pintu keluarnya.

Dalam meningkatkan kualitas manusia agama mempunyai substansial, peranan dalam pandangan Islam terdapat beberapa hal:

1. Dalam Islam Agama hadir untuk mengubah masyarakat dari umat yang tidak memiliki akhlak menjadi mempunyai Akhlak dari kegelapan hingga terang benderang..

2. Islam itu untuk membangun masyarakat agar tangguh dalam menghadapi rintangan.
3. Dalam Islam perubahan individu itu bermula dari perubahan individu haruslah bermula dari sebuah peningkatan dimensi intelektual (pengenalan akan syari'at Islam). Seterusnya dimensi ideological (berpegang pada kalimat tauhid). Dimensi ritual harus tercermin pada dimensi sosial.

Dalam pengertian Pendidikan dan komitmen humanis disini adalah upaya internalisasi komitmen yang diprioritaskan pada perubahan chang atau taghyir untuk dijadikan sebuah pijakan. Kesalehan itu terletak pada dalam diri manusia. Manusia merupakan. Manusia ialah makhluk yang lebih dari sifat sensual; dia punya akal dan hati nurani, dan mempunyai iman. Didalam keimana seseorang itu tersimpan sebuah kekuatan yang spiritual yang sangat luar biasa besarnya, pada saat dikaitkan dengan sebuah pendidikan, maka diperlukan nyata yang beracuan pada hati nurani yang lebih berpihak pada komitmen rasa kemanusiaan.

Ada proses yang harus di tempuh untuk menjadikan manusia kepada kesempurnaan kualiatas dari manusia itu, pertama, Mengembalikanya kepada predikat sebagai Abdullah dan kedua manusia itu memiliki kapasitas Khalifatullah. Dirincikan sebagai berikut:

1. Mengembalikan kepada predikat sebagai Abdullah

Abdullah dalam arti Manusia adalah makhluk yang diciptaka untuk beribah kepada Allah.

2. Manusia berkapasitas sebagai Khalifatullah.

Kalau kita kaji lebih mendalam manusia adalah makhluk ciptaan yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya dan manusia itu selalu mendapatkan layanan istimewa dari Allah, karena manusia diciptakan sebagai wakil-Nya atau Khalifah di bumi. Dalam hal ini manusia di berikan amanah untuk merawat bumi untuk memberikan kemaslahatan kepada para manusia dan juga makluk lainnya seperti hewan dan tumbuhan.

Namun dengan begitu manusia tidak bisa merasa dan menganggap sebagai manusia yang berdiri sendiri, dengan demikian, dari sekian klarifikasi manusia yang disandingkan tersebut dapat dideskripsikan untuk beberapa status dasar manusia.

Khalifah yaitu Pemimpin dimuka bumi ini jangkauannya sangatlah luas manusia, hewan tumbuh-tumbuhan, Dari langkah terdekat yaitu memimpin diri sendiri, memimpin orang lain, melestarikan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dalam dunia terkhusus pendidikan islam dikenal dengan kepemimpinan pendidikan. Pendidikan yang didasarkan dengan nilai-nilai Islam dan berusaha untuk menjadikan peserta didik menjadi orang yang taat kepada Allah, Menjauhi serta mememrangi kemaksiatan, penindasan dan ketimpangan yang lain sesuai dengan prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi mungkar lebih-lebih dari praktek pendidikan.

2. Liberasi Pendidikan Islam

Liberasi adalah pembebasan terhadap apa yang di termarjinalkan. Kemudian dapat juga diartikan yaitu memngembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu manusia itu memiliki kebebasan yang diatur dalam Agama Islam. Kemudian pengertian pendidikan, pendidikan berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *Pais* yang artinya anak dan *Gain* membimbing, jadi dapat difahami bahwa pendidikan itu adalah bimbingan yang diberikan kepada anak juga dapat diartikan suatu kegiatan yang bermaksud untuk membantu mempersiapkan generasi-generasi masyarakat baru untuk menjalankan secara keseluruhan tugas-tugas dan kewajiban di dalam kehidupan.²⁵

Dalam liberasi pendidikan ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan diantaranya: Pendidikan untuk Kebebasan dan Demokratisasi Pendidikan. Pendidikan Islam sangat melarang adanya eksploitasi atas hal manusia. Karena bisa membuat manusia menjadi pemangsa bagi yang lain. Itulah liberasi dari pendidikan Islam dan diambil dari Surat Ali Imran 110.

3. Transendensi Pendidikan Islam

Manusia mendapatkan posisi terbaik dari Allah dibandingkan makhluk lainnya, manusia mampu berpikir, memilah-milah yang baik dan buruk memiliki kemampuan nalar berpikir yang sangat cemerlang sehingga manusia mampu

²⁵ Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik* Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2017, hal. 138

memperbaiki dirinya sendiri dikala terjatuh dari segala hal dengan begitu manusia itu akan memenuhi dimensi dari kemuliaan, Iman dan Amal ini merupakan tolak ukur dari hakikat kemuliaan manusia. Adapun langkah yang ditempuh dari deskripsi transenden yaitu: pertama, menanamkan sebuah keyakinan yang mendalam. Kedua, menerapkan amal sholeh (pembumian syari'ah), Arena hal ini bersinggungan langsung kehidupan sosial.

Transendensi merupakan penentu arah dan tujuan yang dilakukan humanisasi dan liberasi atau juga bisa dikatakan dengan trnsensendensi bahasa lain dari beriman kepada Allah. Dalam surat Ali Imran ayat 110 lafad tu'minuna billah berarti beriman kepada Allah. Dan ini merupakan seruan kepada manusia agar selalu beriman kepada Allah, iman yang merupakan sebuah keyakinan yang harus ditanamkan dan diamalkan manusia agar dapat mengikuti alur yang sesuai dengan kehendak yang maha kuasa Allah.

Dari pemaparan diatas terdapat tiga objek kajian pembahasan yang menjadi bahan diskusi pada skripsi ini, antara lain; pertama humanisasi (memanusiakan manusia), artinya proses pendidikan yang dimaksudkan disini seharusnya mampu menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dan memposisikan manusia sebagai manusia. Memahami kita bahwa pendidikan yang memanusikan menjadi skala prioritas dalam membentuk kepribadian yang memiliki motivasi sebagai insan kamil. Humanisasi (pemanusiaan) dalam hal pendidikan ada beberapa hal yang harus di di jalankan, Pendidika untuk memberdayakan sumber daya manusia (SDM), yakni

Pendidikan yang membentuk manusia yang memiliki komitmen humanistik. Kedua, liberasi (pembebasan) terhadap yang termarjinalkan.

Pendidikan sangat berperan dalam membimbing masyarakat agar masyarakat itu terlepas dari pengorganisir. Untuk liberasi pendidikan yaitu, Pendidikan untuk sebuah kebebasan dan demokratis pendidikan untuk peciptaan suatu kebebasan untuk mengembangkan daya pikir yang kritis serta kreatif ini merupakan keniginan yang diharapkan dari seluruh masyarakat. Ketiga Transendensi, manusia dianugrahan sebuah kemampuan nala berfikir yang cemerlang, maka manusia dituntut untuk bertingkah laku yang mencerminkan kearifan, baik dan bijak sana dalam kehidupannya.

Dari begitu banyak usaha yang telah di uraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhir dari usaha tersebut adalah bertawakal kepada Allah atau menyerahkan diri kepada-Nya. Manusia hanya bisa berusaha, segala sesuatu hanya Allah yang akan merubah segalanya, yang menjadi tolak ukur dari pendidikan yang bersinggungan dengan Transendi yaitu, Internalisasi akidah dan Implementasi Syari'ah, Keimanan merupakan landasan dan juga sumber dari kependidikan. Sebagai suatu kesatuan yang utuh yaitu mencakup tiga pokok pembahasan yang dipaparkan diatas. Maka manusia sebagai generasi dan Infestasi masa depan bangsa serta Negara harus mendapatkan perhatian melalui proses pendidikan. Dalam hal ini yang harus di tekankan yaitu humanisasi pendidikan, liberasi pendidikan dan juga transendensi

pendidikan sebagai bentuk sebuah formulasi untuk mengembalikan pada eksistensinya sebagai manusia.

G. Konsep Penanaman Nilai

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai:** Yaitu merupakan tahap suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- b. Tahap Transaksi Nilai:** yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan proses jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. Tahap Transinternaisasi:** tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Internalisasi disini merupakan sentral dalam pembentukan kepribadian, yang berorientasi pada perubahan menuju perbaikan dengan penahanan dalam langkah secara lebih konkret. Jadi kaitan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Sedangkan pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

Kemudian dipandang dari sudut defenisi pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan, dari sekian banyak itu dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat pendidikan itu adalah proses pembentukan manusia kea rah yang dicita-citakan. Dengan demikian pendidikan islam, proses pembentukan manusia sesuai dengan tuntunan islam.²⁷

Berdasarkan uraian penulis di atas mengenai penjelasan nilai-nilai, pendidikan agama islam dan konsep penanaman nilai maka dapat di ambil kesimpulannya yang berkenaan dengan judul skripsi penulis bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh adalah sebuah pengajaran dan bimbingan di dalam jama'ah tabligh yang mendidik masyarakat menjadi manusia yang baik yang berdasarkan al-Qur'an dan sunah.

H. Penelitian Relevan

Dari konteks kajian peneliti yang akan di tekiti aday tiga kajian yang relevan dengan judul peneliti diantaranya:

²⁶ Abdul Majid. (2012), *belajar dan pembelajaran PAI*, bandung: Remaja Rosda Karya. Hal. 11

²⁷ Opcit. Hal. 14

Pertama, Iskandar, 2015 berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Perpustakaan”

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian mendeskripsikan tentang mengungkap dan memberikan masukan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang dapat direalisasikan dalam perpustakaan pemustaka. Nilai-nilai pendidikan islam perspektif pemustaka dibatasi pada nilai-nilai yang relevan dengan keberadaan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat dan juga relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup: (a). nilai material, (b). nilai formal, (c). nilai fungsional.

Beberapa cakupan nilai-nilai pendidikan islam perspektif pustakawan antara lain: (1). Nilai keseriusan dan kecintaan, (2). Nilai keikhlasan dan kesyukuran, (3). Nilai kebenaran dan tanggung jawab. (4). Nilai panripurna dan kerendahan hati, (5). Nilai ketuntasan dalam bekerja dan integritas, (6). Nilai kecerdasan dan kreativitas, (7). Nilai ketekunan dan keunggulan, dan (8). Nilai kerja keran penuh semangat.

Dengan nilai-nilai Islam tersebut, membuat setiap individu yang rajin berkunjung ke perpustakaan akan memiliki sikap yang mencakup semua aspek, terintegrasi dalam pola kepribadian ideal dan utuh, yang mengandung nilai-nilai islam dalam segala aspeknya secara selaras, seimbang dan dinamis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan islam perspektif pustakawan yaitu nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tugas kepustakawan, yaitu: (1). Nilai keseriusan dan nilai kecintaan, (2). Nilai keikhlasan dan kesyukuran, (3). Nilai kebenaran dan tanggung jawab, (4). Nilai kerja paripurna dan nilai kerendahan hati,

(5). Nilai ketuntasan dalam bekerja dan nilai integritas, (6). Kecerdasan dan nilai kreativitas, (7). Nilai ketekunan dan nilai keunggulan, dan (8). Nilai kerja keran penuh semangat.²⁸

Dari persamaan kedua peneliti diantaranya menggunakan metode kualitatif, terletak pada tema penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan agama islam. Perbedaannya adalah peneliti berkaitan di dalam kegiatan jama'ah tabligh sedangkan peneliti terdahulu di dalam perpustakaan.

Kemudian yang *kedua*, Nurdin, 2017 berjudul “Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan *Khuruj Fi Sabilillah* Dalam sebuah gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kabupaten Gowa” Bentuk Pelaksanaan *Khuruj Fi Sabilillah* Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. pengumpulsn data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan hasil dari sebuah penelitian, ada beberapa pandangan atau reaksi yang beragam dari masyarakat terkait masalah pelaksanaan khuruj fi sabilillah dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh. Reaksi sosial tersebut secara garis besar terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dengan baik dan mendukung gerakan

²⁸ Iskandar, 2015. Jurnal nilai-nilai pendidikan agama islam di perpustakaan. Pustakawan Madya Universitas Hasanuddin.

dakwah Jamaah Tabligh, dan disisi lain ada juga sebagian kelompok masyarakat yang menolak kehadiran pergerakan dakwah Jamaah Tabligh.

Masyarakat yang menerima dan mendukung gerakan dakwah Jamaah Tabligh yaitu karena beberapa alasan, misalnya melihat semangat dan keberanian Jamaah Tabligh dalam berdakwah dari rumah ke rumah untuk mengajak orang-orang ke masjid untuk shalat berjamaah yang pada dasarnya merupakan tugas utama dari tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat, sehingga kehadiran Jamaah Tabligh dianggap memberikan dampak positif bagi dinamisasi kehidupan keagamaan masyarakat, terutama dalam menjaga bentuk-bentuk ibadah mahdah dan spiritualitas masyarakat. Sedangkan sebagian masyarakat menunjukkan reaksi sosial yang negatif bahkan sampai pada penolakan dengan hebat karena menganggap bahwa metode dan model dakwah Jamaah Tabligh tidak mampu merespon kondisi sosial ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa saat ini.²⁹

Persamaannya adalah terletak pada peneliti terdahulu adalah mengenai analisis sebuah data yaitu analisis data kualitatif, kemudian pemeriksaan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi membandingkan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kemudian kesamaannya di dalam kegiatan jama'ah tabligh yaitu *khuruj fii sabilillah*.

Kemudian penelitian relevan yang ketiga Purwanto, Mahasiswa IAIN Ponorogo (2017) dengan sebuah judul yaitu "Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Studi Atas

²⁹ Nurdin, (2017), *Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kabupaten Gowa*, Skripsi jurnal Sosiologi Agama. Makasar: Universitas Alauddin. Hal. 132-133

Methode Jama'ah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan.”

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulsn data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun hasil penelitian ini membuktikan dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah keterkaitan dengan tauhdi yaitu (keesaan Allah Swt), ibadah, dan mu'amalah. Adapun masalah fiqih tidak dianjurkan secara langsung, akan tetapi dipelajari secara personal. Dalam kegiatan Dakwah Jama'ah Tabligh melaksanakan dakwah secara secara langsung dengan memakai media lisan dan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan Khuruj dan Jaulah. Metode yang di gunakan adalah *Bi AL-himah, Mauizah Hasanah dan Wajadikum bil lati Hiya Ahsan* sebagaimana yang tertera dalam al-qur'an.³⁰

Persamaannya kedua peneliti adalah terletak pada metode penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif, kemudian pengumpulsn data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dari sebuah dokumen yang

³⁰ Purwanto, (2017), *Methode Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Atas metode Dakwah Jama'ah TABligh Di lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan,* Ponorogo. Mahasiwa IAIN Ponorogo. Hal. 81

berkaitan. Kemudian membahas jama'ah tabligh, dan Perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus kepada metode jama'ah tabligh alokasinya di lingkungan pondok pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Alasan Penggunaan Varian Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field Research) dengan jenis deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memberikan sebuah gambaran mengenai situasi dan kejadian secara factual dan sistem mengenai faktor-faktor, sifat dan hubungan suatu fenomena.³¹ Adapun jenis penelitian deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Penelitian deskriptif juga penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau sebuah kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu..³² kemudian pengertian lain dari deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial keagamaan dengan variabel pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang telah ditentukan secara jelas kemudian spesifik.

Dari kedua penelitian tersebut yaitu penelitian deskriptif dan kualitatif keduanya lebih menekankan kepada keaslian dan tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana yang terjadi di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada

³¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 22

³²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

sebuah kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tersebut.³³

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Masjid Al-Ikhlas lingkungan II sebagai tempat untuk melakukan sebuah penelitian. Kemudian mengenai sasaran yang peneliti lakukan yaitu mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat didalam kegiatan Jama'ah Tabligh, pemilihan subyek penelitian ini didasarkan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Lokasi Masjid Al-ikhlas lingkungan II Bandar selamat, kec. Medan tembung merupakan tempat *Khuruj* (keluar) jama'ah tabligh untuk mengaplikasikan kegiatan tersebut.
- b. Lokasi Masjid Al-ikhlas lingkungan II Bandar selamat, kec. Medan tembung ini merupakan lokasi yang sering di masuki jama'ah tabligh dan juga menghasilkan Alumni dari jama'ah tabligh.
- c. Lokasi Masjid Al-ikhlas lingkungan II Bandar selamat, Kec. Medan Tembung ini dekat dengan tempat tinggal peneliti.

B. Sumber Data

Dari pendapat Lofland yang menjadi acuan utama dari penelitian kualitatif adalah sebuah kata kata-kata dan sebuah tindakan dan di sempurnakan dengan dokumen dan lainnya.³⁴

³³ Sayuti Ali, Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 69.

Kalau dilihat secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari sebuah pendekatan manusia yang bersifat alamiah. Dan yang menjadi penyempurnanya adalah dokumen, arsip, Koran, laporan tahunan, Majalah, buku dan sebagainya. Pembagian data dapat dibedakan menjadi dua: yaitu sumber data sekunder dan primer.

1) Sumber Data Primer

Data Primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari seorang tokoh atau pemimpin jama'ah tabligh yang di lingkungan II baik itu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasinya. Sehingga terkumpulnya data-data dan informasi yang diteliti.

2) Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari bahan kepustakaan. Data ini bisanya data ini digunakan untuk melengkapi data primer, seperti buku-buku referensi, majalah, dan sebuah artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini juga dikatan data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dikarenakan penerapan suatu teori.³⁵ Kemudian data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang bersumber dari sebuah bacaan.³⁶ Dan juga ini dapat bermakna data yang digunakan untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang ilmiah yang baru sehingga berguna untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

³⁴Sayuti Ali, (2002), *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Grafindo Persada, hlm. 63

³⁵P. Joko Subagyo, (2004), *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 87-88.

³⁶Ibid, hal. 87-88.

Dari pemaparan diatas peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang kedua ini saling melengkapi satu sama lain sehingga terkumpulnya sebuah data yang valid yang bisa dijadikan acuan bagi sebuah penelitian yaitu penelitian mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam didalam kegiatan Jama'ah Tabligh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 macam teknik yaitu:

a. Observasi

Pengertian observasi ialah pengamatan yang dilakukan dengan sistematis, dan sengaja mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang psikis yang kemudian peneliti kumpulkan dalam sebuah catatan.³⁷

Adapun yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Non Partisipasi, yang dilakukan pengamatan kepada kegiatan berkaitan dengan judul penelitian yaitu nilai-nilai Pendidik Agama Islam didalam kegiatan Jama'ah Tabligh.

b. Wawancara

Adalah suatu komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan agar terkumpulannya sebuah informasi.³⁸ Wawancara dapat juga kita artikan sebagai

³⁷S. Nasution, (1996), *Metodologi Reaserch: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi aksara, hal. 143.

³⁸*Ibid*,hlm 13

teknis untuk menghimpun data yang akurat untuk proses memecahkan sebuah masalah sesuai dengan data-data.³⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka atau semi struktur atau wawancara kuakitatif. Wawancara ini bersifat susunan kata-kata pada setiap pertanyaan yang diajukan dan terlebih dahulu sudah dipersiapkan, disesuaikan dengan yang dibutuhkan dan dengan kondisi wawancara.⁴⁰

c. Dokumentasi

Adalah mencari data-data mengenai sesuatu yang variabel seperti catatan kemudian transkrip, surat kabar, buku, majalah prasasti, agenda, notulen rapat dan lain sebagainya.⁴¹ Adapun fokus dokumen penelitian ini yaitu foto kegiatan jama'ah tabligh itu sendiri.

D. Teknik Pengelolaan Data Serta Analisis sebuah Data.

Adapun teknik pengolahan data serta Analisis data ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Adalah analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, memilah-milah, mengambil yang terkait penelitian serta mengorganisasi serta itu dilakukan kemudian diambil sebuah kesimpulan akhir.

³⁹Wardi Bacthiar, (1997), *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta:Logos, hlm.72.

⁴⁰Dedy Mulyana (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hlm.181.

⁴¹Suharsimi, (1992), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Refisi*, Yogyakarta: Rineka Cipta, hlm.20.

2. Display Data (Data Display)

Adalah menulis secara induktif yaitu peneliti menguraikan setiap permasalahan-permasalahan dalam pembahasan tersebut secara umum dan menjelaskannya secara spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/verification)

Adalah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi, kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara saja bukan kesimpulan akhir dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang sangat kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan peneliti lakukan secara terus menerus selama peneliti berada dilapangan. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data mulailah peneliti mencari penjelasan-penjelasan, lalu kesimpulan ini dilakukan verifikasi seklama penelitian berlangsung dan memikirkan ulang serta meninjau kembali catatan-catatan yang ada sehingga terjadilah penegasan kesimpulan.

Adapun metode yang digunakan dilakukan secara sistem dokumentatif, mengambil referensi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik atau kasus yang peneliti lakukan.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Didalam teknik pengumpulan sebuah data, Triangulasi dapat diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan berbagai teknik pengumpulan sebuah data kemudian sumber data yang ada. Apabila peeliti menggunakan pengumpulan

data menggunakan Trianggulasi, sesungguhnya peneliti mengumpulkan data dan kemudian menguji kredabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data ini.⁴²

Triangulasi ialah teknik yang dilakukan untuk melihat keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk melakukan pengecekan dan perbandingan data.⁴³ Dalam penelitian kualitatif dilihat dari hasil wawancara kemudian mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan hasil pengamatannya.⁴⁴

Jika itu telah terlaksana maka terkumpul data-data yang diharapkan. Diharapkan peneliti agar mengorganisasi dan mensistematiskan data tersebut agar dapat menjadi bahan untuk dianalisis. Triangulasi merupakan sebuah teknik menguji kredibilitas, yang dapat diperoleh dengan melalui wawancara kemudian kita lihat dengan mengobservasinya, kemudian dengan dokumentasi dan kuesioner. Apabila tiga teknik pengujian kredibilitas data itu mendapatkan hasil yang berbeda-beda maka yang dilakukan peneliti mendiskusikan kepada sumber data tersebut untuk memastikan data yang dianggap paling benar.⁴⁵

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D. h. 330.

⁴³ Lexy j. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 330.

⁴⁴ Iskandar, Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif) (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 230-231.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D. h. 375.

Adapun Triangulasi ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari informan kunci yang lainnya yang sangat mengetahui permasalahan dalam peneliti yang teliti dan hasilnya ditanyakan kepada informan lainnya, agar peneliti memperoleh keabsahan data dan kresibilitas data tersebut.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al Ikhlas lingkungan II Kec. Medan Tembung

Berdirinya masjid al-ikhlas tidak dapat dipisahkan dari sejarah awal berdirinya sebuah langgar. Berdirinya sebuah langgar merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat umat islam dalam beribadah kepada Allah khususnya di lingkungan II Bandar Selamat. Beberapa faktor pertimbangan yang melatarbelakangi dan mendukung berdirinya langgar adalah *pertama*, Dikarenakan jumlah umat islam yang lumayan bertambah banyak dilingkungan II. *Kedua*, tempat ibadah yang agak jauh.

Dalam suasana yang demikian timbullah inisiatif seorang warga yang tinggal di lingkungan II Bandar Selamat yang bernama ungu lebay yang mewakafkan tanahnya untuk pembangunan sebuah langgar, lokasi atau tanah yang diwakafkan adalah tanah yang awalnya ditanami pohon pisang. Setelah mendengar bahwa ungu lebay mewakafkan tanahnya untuk membangun sebuah langgar, maka bermusyawarahlah masyarakat untuk mendirikan, Maka dibentuklah panitia pendirian langgar di lingkungan II Bandar selamat pada tahun 1960.

Pembangunan langgar tersebut kurang lebih membutuhkan waktu selama dua bulan. Awal pembangunan langgar tersebut masyarakat menggunakan bahan kayu jati ukuran langgar 10 meter kali 10 meter yang hanya bisa menampung 10 orang per shaf

dan hanya 3 shaf. Untuk adzan mereka tidak menggunakan alat apa pun kecuali hanya dengan suara keterbatasan mulut saja, dan suara terahim kadang dengan suara jama'ah yang langsung mengaji dan kadang suara tef yang melalui batrai. Untuk penerangan cahaya pada malam hari jama'ah menggunakan lampu teplok yang hanya menggunakan minyak.

Kegiatan beribadahpun mulai terlaksana dilanggar tersebut, Seiring berjalannya waktu maka masyarakat tersebut membuat pengajian. Adapun pengajian tersebut yaitu pengajian tarekat naksabandiyah tidak lama kemudian tarekat tersebut hilang karena kurangnya generasi penerusnya. Lalu mereka berinisiatip agar membuat pengajian secara umum maka di undanglah ustadz yang bernama yahya zakaria dan ustadz alm. Effendi batu bara mereka melakukan pengajian ahad malam senin dengan judul yang setiap pekannya bergant-ganti.

Dengan adanya pengajian tersebut maka bertambahlah pemasukkan untuk kas langgar. Lalu 3 tahun kemudian setelah pembangunan langgar atau tepatnya pada tahun 1963 bkm membeli tanah disamping langgar dan memperluas bangunan nya menjadi 12 meter kali 12 meter dan mengganti bahan-bahan yang sudah tidak baik lagi. Lalu pada saat itu juga bergantilah langgar menjadi masjid.

Pada saat ini masjid al-ilkhas sudah menjadi masjid yang sangat indah dipandan dengan perpaduan chat sangat bagus dan dihiasi ukiran kaligrafi Allah dan Muhammad di pintu masjid, dinding masjid dan kubah masjid di tulis surah al-fatihah

dan asmaul husnah juga lampu hias yang indah kemudian ustadz pengajian malam senin digantikan dengan ustadz zulkipli Nasution yang mengkaji tafsir al-qur'an. (Sumber: hasil wawancara bersama bapak unggku basar yang menyaksikan langsung di mulai dari langgar hingga masjid (demisioner bkm masjid al-ikhlas. hari senin 5 mei 2019 pukul 08:00-09.00 Wib)

1. Profil Masjid Al-ikhlas

1	Nama Masjid	Masjid Al-ikhlas
2	Alamat	Jln. Mandala By, Pass Gg.tengah, Lk. II
3	Kecamatan	Medan Tembung
4	Kota	Medan
5	Provinsi	Sumatera Utara
6	Kode Pos	20225
7	Tahun berdiri	1960
8	E-mail	Al-ikhlas.bandarselamat@gmail.com

2. Tujuan Masjid Al-ikhlas

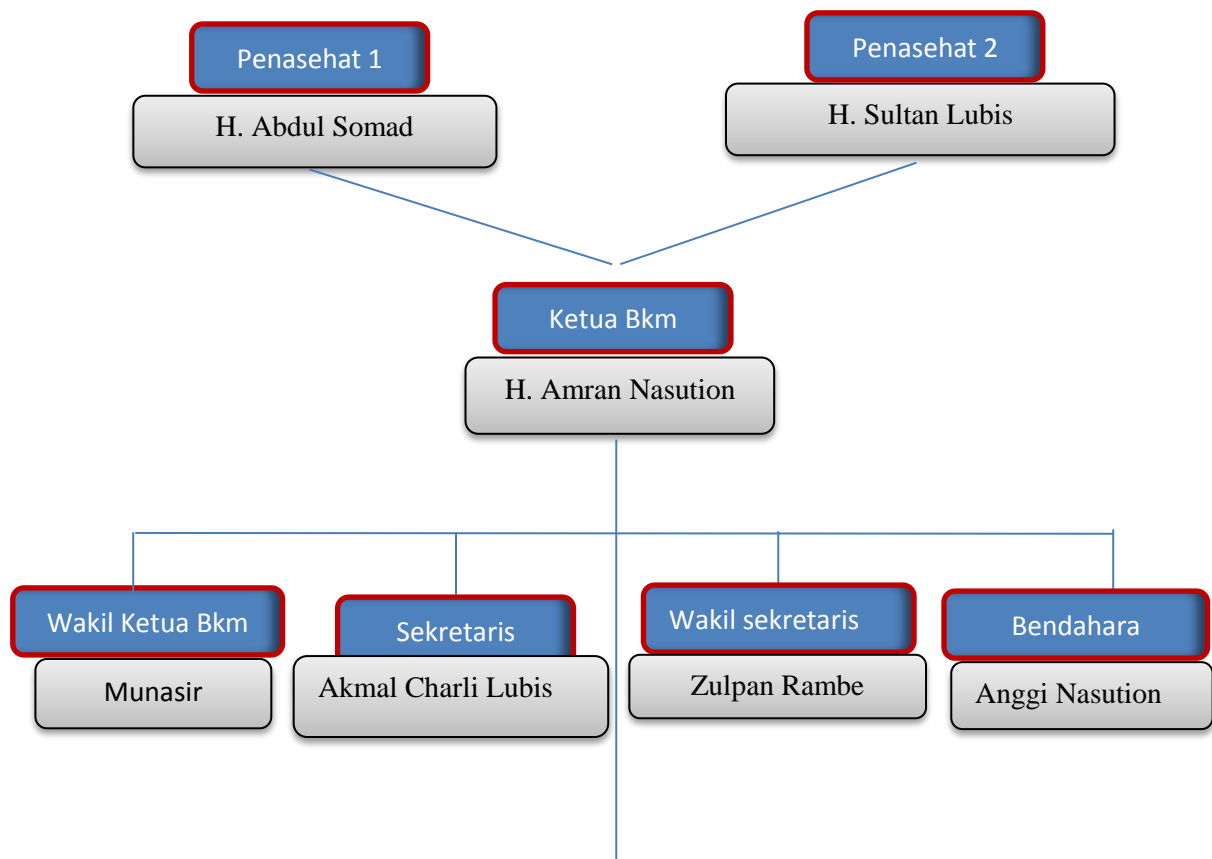
Menjadikan masjid al-ikhlas menjadi makmur, Masyarakat berbondong-bondong datang kemasjid dan merasakan kenyamanan dalam beribadah kepada Allah.

3. Fungsi Masjid Al-ikhlas

1. Melakukan ibadah kepada Allah
2. Sebagai tempat majelis ta'lim
3. Sebagai tempat musyawarah masyarakat
4. Sebagai tempat belajar ngaji
5. Sebagai tempat menghafal al-Quran

4. Struktur BKM Masjid Al-ikhlas

Struktur BKM merupakan nama-nama orang yang diamanahkan oleh masyarakat lingkungan II melalui demonstrasi atau pemilihan, nama-nama tersebut pengurus BKM priode 2019 sampai 2020.





(Sumber data: Sekretaris Bkm masjid Al-Ikhlas Lingkungan II)

5. Jadwal penceramah di masjid al ikhlas tahun 2019 M / 1440-1441 H

Disini peneliti akan menuliskan mengenai ustadz-ustadz yang pernah memberikan ilmu-ilmu agama beserta ormas yang diikuti oleh ustadz tersebut pada saat waktu penelitian yaitu pada bulan mei sampai bulan agustus diantaranya sebagai berikut:

Waktu Penceramah	Nama-nama Ustadz	Ormas yang Pernah di ikut
Sabtu Sore	Drs. Amir Sholeh	NU
Senin Malam Minggu ke 1	Drs. H. Muhammad Yahya Zakaria	NU

Senin Malam Minggu ke 2	Zulkipli Nasution MA	NU
-------------------------	----------------------	----

(Sumber data; diambil dari ketua Bkm al-Ikhlas lingkungan II)

Waktu Khotib	Nama-nama Ustadz	Ormas yang Pernah di ikut
03 Mei 2019/ 12:41	Drs. H. Bangun Nasution, LC, MA	NU
10 Mei 2019/ 12: 41	H. Yahya Ishak Dalimunte, LC, MA	NU
17 Mei 2019/ 12: 41	M. Iqbal, MPd	NU
24 Mei 2019/ 12: 40	Drs. H. Nukman Nasution, MA	NU
31 Mei 2019/ 12: 25	DR. H. M. Roihan Nasution, MA	NU
07 Juni 2019/ 12:41	H. Zulpannuddin, MA	NU
14 Juni 2019/ 12: 41	Zulkipli Nasution MA	NU
21 Juni 2019/ 12: 41	Drs. Lahuddin Batubara	NU
28 Juni 2019/ 12: 40	H. Abd. Halomoan Lubis, LC	NU
05 Juli 2019/ 12:41	Drs. H. Nukman Nasution, MA	NU
12 Juli 2019/ 12: 41	H. Firmasyah Waruwu, LC, MA	NU

19 Juli 2019/ 12: 41	Drs. H. Muhammad Yahya Zakaria	NU
26 Juli 2019/ 12: 40	Zulkipli Nasution MA	NU
02 Agustus 2019/ 12:41	Drs. Lahuddin Batubara	NU
09 Agustus 2019/ 12: 41	Drs. Anshoruddin Nasution	NU
16 Agustus 2019/ 12: 41	M. Iqbal, MPd	NU
23 Agustus 2019/ 12: 40	H. Yahya Ishak Dalimunte, LC, MA	NU
30 Agustus 2019/ 12: 40	Drs. H. Nukman Nasution, MA	NU

(Sumber data; diambil dari ketua Bkm al-Ikhlas lingkungan II)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz-ustadz yang pernah memberikan ilmu agama di masjid Al-ikhlas lingkungan II adalah ustadz yang belum pernah mengikuti kegiatan jama'ah Tabligh, melainkan ustadz-ustadz tersebut mengikuti ormas NU (Nahdatul Ulama).

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan kebutuhan dari sebuah bangunan yang demi tercapainya kenyamanan dan keindahan sebuah bangunan. Secara umum fasilitas yang ada di masjid al-ikhlas sudah dapat memadai. Dalam hal ini peneliti membuat sebuah tabel untuk mengetahui sebuah kelengkapan dan kekurangan yang dimiliki Masjid Al-ikhlas lokasi dari penelitian.

No	Nama Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Bangunan Masjid	1	Baik
2.	Mimbar Khatib	1	Baik
3.	sajadah laki-laki	6 shaf x per shaf 22 orang	Baik
4.	Sajadah perempuan	4 shaf x per shaf 22 orang	Baik
5.	Ace imam	1 ace	Baik
6.	Ace laki-laki	5 ace	Baik
7.	Ace perempuan	2 ace	Baik
8.	Kipas angin laki-laki	5 buah	Baik
9.	Kipas angin perempuan	5 buah	Baik
10.	Kran Air Whudu LK''	21 kran	Baik
11.	Kran Air Wudhu Pr''	16 kran	Baik
12.	Kamar mandi Ikhwan	2 kamar	Baik
13.	Kamar mandi Akhwat	2 kamar	Baik
14.	Sanyo	3 buah	Baik

15.	Tangki air	2 tabung	Baik
16.	Fakum pembersih sajadah	2 buah	1 baik 1 rusak
17.	Sapu	5 buah	Baik
18.	Kain pel	3 buah	Baik
19.	Tempat sampah	3 buah	Baik
20.	Kerenda	2 buah	Baik

(Sumber data; diambil dari ketua Bkm al-Ikhlas lingkungan II)

Dari data di atas dapat kita bayangkan bahwa sarana/ prasarana sudah memenuhi standart bangunan dan bisa membuat jama'ah nyaman dan kondisi sarana/prasarana yang ada di masjid al-ikhlas dapat digolongkan baik, hanya ada beberapa sarana/prasarana yang kurang baik.

B. Temuan Khusus

Adalah peneliti memaparkan penemuan-penemuan yang peneliti dapatkan dari observasi, studi dokumen dan observasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung serta peneliti mengikuti aktivitas yang dilakukan Jama'ah Tabligh uyang sedang berlangsung di Masjid Al-Ikhlas Gg. Tengah, Kec. Medan Tembung. Wawancara yang peneliti lakukan diantaranya melakukan Tanya jawab antara peneliti

dan jama'ah tabligh secara langsung dan juga mendalam dengan informan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan temuan yang terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam didalam kegiatan Jama'a Tabligh yang dilakukan kedua kelompok jama'ah tabligh. Kelompok pertama jumlah anggota jama'ah tabligh 6 Orang dan kelompok yang kedua berjumlah 7 orang. Adapun nama-nama dan kelompoknya adalah sebagai berikut:

Kelompok 1

Pada bulan Mei – Juni

No	Nama	Amanah di JT	Umur	Pekerjaan
1	Muhammad ilyas	Amir (ketua kelompok)	37	Wiraswasta
2	Fajar	Anggota	20	Wiraswasta
3	Bae	Anggota	33	Wiraswasta
4	Ikhsan	Anggota	21	Tidak bekerja
5	Imam	Anggota	19	Pelajar
6	Danu	Anggota	22	Wiraswasta

7	Ali	Anggota	22	Mahasiswa
---	-----	---------	----	-----------

Kelompok ke 2

Pada bulan Juli - Agustus

No	Nama	Amanah di JT	Umur	Pekerjaan
1	Chandra	Amir (ketua kelompok)	25	Wiraswasta
2	Ikhsan	Anggota	21	Tidak bekerja
3	Bae	Anggota	33	Wiraswasta
4	Imam	Anggota	19	Wiraswasta
5	Danu	Anggota	22	Wiraswasta
6	Latif	Anggota	22	Wiraswasta

(Sumber: Data pribadi jama'ah Tabligh diambil dari wawancara pada hari senin juli 2019 pukul 08.00 Wib)

Informan tersebut yakni; Amir (ketua) jama'ah tabligh, Anggota jama'ah tabligh, demisioner (orang yang sudah lama bergabung) di jama'ah tabligh dan beberapa masyarakat di lingkungan II. Adapun teknik yang digunakan peneliti dengan mendokumentasikan kegiatan dari Jama'ah Tabligh itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan jama'ah tabligh dimasjid Al-Ikhlas memiliki beberapa Nilai- nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan jama'ah tabligh sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dibuat Jama'ah Tabligh di dalam kegiatan jama'ah tabligh

Nilai-nilai pendidikan agama islam yang dimaksud disini adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan didalam kegiatan jama'ah Tabligh itu sendiri, diantaranya:

a) Bayan

Peneliti menganalisis dan hasil dari analisis data yang diperoleh bayan termasuk salah satu Nilai-nilai Pendidikan Agama islam pada bagian Humanisasi (Berpegang pada syariat Islam), adapun pada bayan itu sendiri membicarakan enam sifat utama dalam Jama'ah Tabligh yang perlu diusahakan diantaranya:

1. keyakinan kepada kekuasaan Allah SWT dan keyakinan yang teguh kepada sunnah Rasulullah SAW sebagai satu-satunya sumber kejayaan di dunia dan di akhirat. Inilah pengamalan kalimat *Tayyibah: Laa ilaaha illallaah Muhammadurrasulullaah.*
2. Memperbaiki shalat sehingga mencapai hakikat shalat yang dapat mengundang pertolongan Allah SWT sebagaimana sholatnya Rasulullah SAW.

3. *Ilmu ma'a dzikir*, ilmu dan dzikir untuk mendapatkan kesempurnaan kedua ini tidak dapat dipisahkan karena diibaratkan ilmu itu sebuah jalan dan dzikir itu adalah jalan, jika kita berjalan dikegelapan maka kita tidak akan sampai kepada tujuan yang kita inginkan melainkan kita akan tersesat. Ilmu tanpa dzikir adalah sia-sia..
4. *Ikramul muslimin*, ialah menunaikan hak kepada sesama umat islam (muslim) dan tidak mengharapkan hak kepada kita itu ditunaikan.
5. *Tasyhihun* adalah Niat (Meluruskan niat), kita melakukan semata-mata yaitu karena Allah SWT, dengan membersihkan niat dari segala hal-hal yang termasuk amal itu sendiri.
6. *Dakwah wat tabligh* adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki diri untuk mewujudkan agama secara sempurna (*imaniyyah, ubudiyah, muamalah* dan Akhlak) pada setiap individual, serta keluarga, maupun umat seluruh Alam. Melakukan dengan diri langsung bekerja, harta dan waktu yang sesuai dengan perintah dari Allah SWT dan Rasulullah SAW. Bayan diakhiri dengan tasykil, mengajak untuk menambah pengorbanan sebanyak-banyaknya dan berangkat sejauh-jauhnya ke seluruh alam.

Peneliti melakukan observasi dan juga melakukan pengamatan, pada saat berada dilapangan peneliti langsung melihat dan mendengarkan jama'ah Tabligh sedang melakukan bayan di dalam masjid tepatnya sesudah melaksanakan sholat fardu, ada

satu orang diantara jama'ah tabligh yang menjadi pembayan atau yang menyampaikan bayan.

Dengan adanya data diatas hal ini dikuatkan juga dengan melakukan wawancara kepada informan dari jama;ah tabligh mengenai adanya bayan dan ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh jama'ah tabligh.⁴⁶ Adapun data dari wawancara informan 1 diantaranya:

Bayan merupakan kegiatan benar-benar wajib kami lakukan sebagai jama'ah tabligh karena itu membahas ke 6 sifat, salah satunya membahas mengenai kebesaran Allah dengan selalu membahas kebesaran Allah maka iman seseorang insya Allah bisa naik.⁴⁷

Dengan adanya data diatas peneliti juga harus menguatkan data tersebut dengan melakukan wawancara dengan informan ke 2 yang mengatakan bayan memang benar adanya, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bayan itu memang ada didalam kegiatan jama'ah tabligh. Waktu pelaksanaannya setelah sholat zhuhur dan isya. Pengertian bayan itu adalah penjelasan, hampir sama dengan ceramah cuman dibayan itu pembahasannya tidak lari dari 6 sifat yaitu: 1. Pengamalan kalimat *Tayyibah: Laa ilaaha illallaah Muhammadurrasulullaah*, 2. Memperbaiki shalat sehingga mencapai hakikat

⁴⁶ Nadhr M. Ishaq Shahab, 2009. *Khuruj fii sabilillah* pustaka Al- islah. Bandung. Hal.316

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 20 juni 2019 pukul. 06.00 wib di masjid Al-ikhlas

shalat, 3. *Ilmu ma'a dzikir*, 4. *Ikramul muslimin*, 5. *Tasyihun* niat (memperbaiki niat), 6. *Dakwah wat tabligh*. Inti dari bayan ini intinya menjelaskan tentang pentingnya iman dan amal saleh.⁴⁸

Dari ungkapan informan 2 dan 3 diatas mereka mengatakan bahwa didalam kegiatan jama'ah tabligh itu memang ada melaksanakan bayan yang dilaksanakan setelah sholat zhuhur dan isya yang di dalam bayan tersebut penjelasannya tidak lari dari 6 sifat tersebut. Kemudian peneliti mewawancara informan ke 3 yaitu demisioner atau orang yang sudah lama bergabung selama 10 tahun dan aktif didalam kegiatan jama'ah tabligh dan dia mengatakan iya benar bayan itu ada, diantaranya ialah sebagai berikut:

Ya, bayan memang ada dilakukan di dalam kegiatan yama'ah tabligh. Bayan itu menyampaikan ilmu agama, kita ini yang beragama islam mari kita tegakkan kalimat Laailaaa Haillah Muhammaddurrasulullah bukan hanya dilisan saja tapi kita amalkan di kehidupan sehari-sehari dan seterusnya menjelaskan yang 6 sifat itu. Mengenai waktu bayan itu, itu tergantung hasil musyawarah amir dan angotanya.⁴⁹

Peneliti melihat dari ke 3 informan tersebut dapat sama-sama kita kethui bahwa di dalam kegiatan jama'ah tabligh itu ada yang namanya bayan dan di dalam bayan

⁴⁸ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 27 juni 2019 pukul 10.00 wib di masjid Al-Ikhlas.

⁴⁹ Wawancara dengan pak qohar (senioran) pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.30 wib di rumahnya.

tersebut pembahasannya tidak di keluar dari 6 sifat tersebut dan menurut waktu penyampaian bayan itu terkadang berbeda-beda karena itu tergantung hasil musyawarah amir (ketua) dengan angotanya dan orang yang menyampaikan bayan itu bergantian hasil musyawaran amir (ketua) dengan anggota.

b) I'tikaf

Setelah peneliti analisis data yang ada I'tikaf termasuk didalam nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu amalan Humanisasi (Berpegang pada syariat Islam) dan liberasi (memiliki kebebasan yang sesuai dengan syariat Islam) untuk menghidupkan amalan-amalan di masjid seperti yang di lakukan Oleh Nabi Muhammad SAW ketika beribadah di masjid Nabawi.⁵⁰

Setelah peneliti observasi pada malam hari dan ternyata data yang diatas memang benar adanya para jama'ah tabligh sering melakukan 'itikaf pada malam hari dan membuat amalan seperti sholat brdzikir, sholat tahajjud dan berdo'a.

Dari data diatas yang terkumpulnya dari peneliti langsung observasi di masjid Al-Ikhlas juga diperkuat dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan beberapa informan dari jama'ah tabligh itu sendiri, dan hasilnya juga sama dengan data diatas yang mereka melakukan I'tikaf pada malam hari, adapun hasil dari wawancara kepada informan adalah sebagai berikut:

⁵⁰ *Ibid.* hal. 317

Pada saat kami keluar kami sering melakukan I'tikaf itu memang program kami yang sudah kami programkan setia melakukan khuruj fii sabilillah yaitu ber'itikaf di samping itu kami berdo'a kepada Allah untuk memberikan rahmat kepada masyarakat.⁵¹

Dari pernyataan informan 1 dikuatkan dengan informan ke 2 pernyataannya hampir sama Cuma agak berbeda sedikit. Ha ini sebagai berikut:

I'tikaf itu rutin setiap malam minimal 2 orang setiap malam, dan bisa lebih banyak lagi 4 dan 6 orang. I'tikaf mereka melakukan sholat tahajjud, berdzikir, serta beristighfar memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang pernah dibuat dan mendo'akan umat.⁵²

Dapat dilihat dari beberapa data diatas dengan pertanyaan kepada nforman dan ditambah lagi informan yang ke 3 akan lebih memperkuat, adalah isi dari informan ke 3 sebagai berikut:

I'tikaf di dalam kegiatan jama'ah tabligh memang dianjurkan untuk melakukannya, disamping itu kami sangat menjaga adap-adap I'tikaf, dan kami selalu buat amalan-amalan seperti sholat tahajjud, berdzikir dan berdo'a.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 25 juni 2019 pukul. 06.00 wib di masjid Al-ikhlas

⁵² Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 10.30 wib di masjid Al-Ikhlas

⁵³ Wawancara dengan pak qohar (senioran) pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.35 wib di rumahnya.

Dapat kita ketahui bahwa dari data yang sudah kuat diatas dapat kita mengerti memang benar adanya bahwa nilai-nilai pendidikan di bagian I'tikaf itu termasuk dibagian Humanisasi (Berpegang pada syariat Islam) dan liberasi (memiliki kebebasan yang sesuai dengan syariat Islam).

c) Jaulah

Dalam hasil analisis data yang peneliti peroleh yang dimaksud jaulah yaitu berkeliling disekitaran lokasi masjid untuk menjumpai masyarakat-masyarakat dalam hal mengajak ketaatan kepada Allah. Hasil dari observasi dan pengamatan peneliti pada saat berada di lapangan yaitu dimasjid Al-ikhlas. Peneliti pada saat berada di lapangan tempatnya dilikungan masjid al-ikhlas. Peneliti melihat bahkan mengikuti kegiatan jama'ah tabligh yang sedang melakukan jaulah kerumah-rumah, yang mereka lakukan adalah pertama memperkenalkan organisa mereka, kemudian menanyakan kepala keluarga mereka dan mengajaknya untuk pergi ke masjid mendengarkan ta'lim.

Jaulah ada didalam kegiatan jama'ah tabigh supaya kita mengajak orang dengan cara langsung kita tuntun mereka kemasjid, terkadang ada yang lagi santai kita ajak kemasjid untuk mendengarkan ta'lim.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 25 juni 2019 pukul. 06.30 wib di masjid Al-ikhlas

Dari paparan data yang diatas dikuatkan juga dengan data wawancara informan yangn kedua, memang benar ada aktivitas dari jaulah itu. Hal ini dapat dibuktikan dengan data dibawah ini:

Jaulah itu ada. Jaulah artinya berkeliling dari masjid kerumah-rumah masyarakat, waktunya setelah ashar atau mau menjelang magrib, adapun yang disampaikan pada saat jaulah yaitu memperkenalkan diri mereka, asal mereka, memberitahu wajib sholat berjama'ah. Kemudian mengajak orang tersebut untuk mendengarkan ta'lim sholat berjama'ah di masjid.⁵⁵

Dari data yang telah dipaparkankan sebelumnya dikuatkan juga dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota jama'ah tabligh yang telah lama bergabung.

Kita harus melakukan jaulah karena itu salah satu gerakan dari jama'ah tabligh supaya orang tersebut ingin datang kemasjid terkadang karena lamanya dia tidak datang kemasjid dia malu, dengan cara jaulahlah kita ajak dia. Yang kita sampaikan iya mengenai pentingnya sholat berjama'ah.⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas dapatlah dinyatakan bahwa temuan peneliti tentang jaulah memang ada, jaulah pendidikan agama islam yang manfaatnya untuk mengajak masyarakat kemasjid, pentingnya sholat berjama'ah dan lain sebagainya.

⁵⁵ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 10.35 wib di masjid Al-Ikhlas

⁵⁶ Wawancara dengan pak qohar (senioran) pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.40 wib di rumahnya.

d) *Khuruj fii sabilillah*

Berkenaan dengan analisis data yang diperoleh *khuruj fii sabilillah* adalah memberikan waktunya kepada jalan Allah dengan memberikan harta dan diri sendiri. Pergi meninggalkan keluarga, anak, istri maupun pekerjaan. Lokasi yang ditempuh bahkan jauh dari tempat tinggal bisa luar negeri. Adapun hasil dari observasi serta pengamatan peneliti tepatnya ketika mereka ingin pindah dari masjid yang peneliti observasi serta pengamatan jama'ah pergi masjid selanjutnya yang ada di sekitar kecamatan yang sama.⁵⁷

Dengan adanya data diatas yang diperoleh langsung dari lapangan dikuatkan juga dengan adanya wawancara peneliti dengan anggota jama'ah tabligh. Diantaranya sebagai berikut:

Inilah yang membedakan jama'ah kami dengan jama'ah lain. Ya, khuruj fii sabilillah kami melakukan khuruj fii sabilillah minimal 3 hari sebulan dan 1 tahun ti minimal 4 bulan.⁵⁸

Dari paparan diatas dikuatkan juga dengan data wawancara dengan informan ke 2 yaitu:

Jama'ah tabligh terkenal dengan khuruj fi sabilillahnya itulah yang membedakannya dengan organisasi lainnya, minimal 3 hari setiap bulanya.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 318

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 25 juni 2019 pukul. 06.40 wib di masjid Al-ikhlas.

Khuruj fii sabilillah atau keluar di jalan Allah adalah suatu bentuk untuk mengamalkan sunnah 24 jam, seperti sholat berjama'ah I'tikaf dan mengamalkan sunnah-sunnah lainnya. Terkadang karena sibuknya orang, banyaknya pekerjaannya maka dia lupa untuk beramal kepada Allah.⁵⁹

Dari pemaparan data di atas dikuatkan juga dengan informan ke 3. Ketiga informan tersebut mengatakan hal yang sama/ adapun isi dari wawacara informan ke 3 sebagai berikut:

Didalam jama'ah tabligh ada khuruj fii sabilillah itu keluar di jalan Allah, disitu kita diminta untuk mengeluarkan harta, masa, ilmu dan keluarga bagi yang sudah menikah.⁶⁰

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat kita temukan proposinya dari penelitian ini mengenai khuruj fii sabilillah adapun proposinya sebagai berikut:

Pelaksanaan *khuruj fii sabilillah* itu merupakan nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh, hal inilah salah satu yang membedakan dengan organisasi yang lain, jika ada kegiatan *khuruj fii sabilillah* maka itu kemungkinan besar adalah kegiatan jama'ah tabligh.

⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 10.40 wib di masjid Al-Ikhlas

⁶⁰ Wawancara dengan pak qohar (senioran) pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.40 wib di rumahnya.

e) Ta'alim

Dengan melakukan observasi serta pengamatan yang dilakukan di masjid Al-ikhlas. Setelah selesai shalat tepatnya shalat ashar mereka buat ta'lim, ta'lim itu seperti mengajar dan mempelajari melalui dengan membaca buku.

Di dalam kegiatan jama'ah tabligh ta'lim itu ada dilakukan, dan yang membacakan ta'lim itu orangnya bergantian tergantung musyawarah dan keputusan amir (ketua). Dalam ta'lim kitabi kita membaca buku mengenai himpunan fadilah amal, Muntakhab Ahadist, dll.⁶¹

Berdasarkan data wawancara yang dari informan 1 juga dikuatkan dengan informan 2. Hal in sebagai berikut:

Ta'alim artinya belajar. Ta'lim ada 2 yaitu 1. ta'lim kitabi artinya membaca kitab dan majelis ta'lim.⁶²

Setelah dilihat hasil dari informan 1 dan 2 ternyata memiliki kesamaan dengan informan ke 3 diantaranya:

Ta'lim memang ada tapi mengenai waktu ta'lim tersebut biasanya pagi dan setelah shalat isya, ta'lim kitabi yaitu membaca buku seperti buku fadilah amal

⁶¹ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 25 juni 2019 pukul. 06.45 wib di masjid Al-ikhlas

⁶² Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Anggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 10.35 wib di masjid Al-Ikhlas

kemudian majelis ta'lim mengajarkan ilmu-ilmu agama diantaranya do'a berjalan, berkendara dan lain-lain.⁶³

Dapatlah kita ketahui bahwa ketiga informan diatas mengatakan didalam kegiatan jama'ah tabligh itu ada yang namanya ta;lim. Penyampaian bayan itu terkadang berbeda-beda karena itu tergantung hasil musyawarah amir (ketua) dengan anggotanya dan orang yang menyampaikan bayan itu bergantian hasil musyawaran amir (ketua) dengan anggota.

f) Tasykil

Berdasarkan denagan analisi data yang di peroleh ta'lim adalah usaha membujuk atau mengajak orang-orang dengan memberikan semangat dan keterangan-keterangan untuk meluangkan waktu dijalan Allah.

Tasykil hampir setiap hari kami lakukan pada saat khuruj fii sabilillah waktunya itu tidak bisa di tentukan karenasetiap hari berganti-ganti waktunya dan itu hasil musyawarah di lakukan pada pagi hari.⁶⁴

Berdasarkan data wawancara dengan informan 1 dikuatkan dengan informan 2.

Hal ini sebagai berikut:

⁶³ Wawancara dengan pak qohar (senioran) pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.40 wib di rumahnya.

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 25 juni 2019 pukul. 06.45 wib di masjid Al-ikhlas

Jama'ah tabligh melakukan tasykil biasanya setelah sholat ashar dan mendekati sholat magrib. tasykil artinya mengajak orang langsung, kalau bisa kapan dia bisa ikut, kita ajak dan kita juga terlibat didalamnya, contoh kita mengajak sholat berjama'ah dan kita juga sholat.⁶⁵

Dari data yang telah dipaparkan diatas juga dikuatkan dengan data wawancara dari informan ke 3 ini yang mengadakan tasykil itu memang benar adanya, Ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Kita mengajak orang menceritakan agama, bagaimana kitaini kita akan pulang menghadap Allah, mari kita persiapkan beka kita apa itu bekalnya yaitu taqwa, dunia ini hanya sementara.⁶⁶

Berdasarkan dari data yang diatas maka peneliti memperoleh proposi yang merupakan temuan peneliti bahwa tasykil itu merupakan nilai-nilai pendidikan agama islam dibagian Humanisme (Berpegang pada syariat Islam) yang ada di dalam kegiatan jama'ah tabligh.

⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 10.35 wib di masjid Al-Ikhlas

⁶⁶ Wawancara dengan pak qohar (senioran) pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.40 wib di rumahnya.

g) Belajar al-Qur'an

Dengan melakukan observasi serta pengamatan dilapangan bahwanya Jama'ah tabligh pada waktu pagi mereka belajar membaca al-Qur'an dan mengamalkan adab-adabnya.

Jama'ah tabligh mengadakan belajar al-qur'an setiap hari dan siapa yang bacaan al-qur'annya baik maka dia menjadi guru bagi kawannya, dan kami membuat sebuah lingkaran dan membaca al-qur'an bergantian.⁶⁷

Dari data wawancara dengan informan 1 dikuatkan dengan informan yang kedua diantaranya sebagai berikut:

Di Jama'ah tabligh melakukan di pagi hari untuk belajar al-qur'an. Jama'ah tabligh juga membuat halaqoh tajwid belajar tajwid waktunya sekitar jam 10 wib. Dibentuk seperti lingkaran dan membaca satu persatu dan dipimpin oleh orang yang faham tajwid al-Qur'an.⁶⁸

Dari informan kedua diatas dapat diperkuat dengan informan ke 3 diantaranya. Ungkapan tergambar dari hasil wawancara.

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 25 juni 2019 pukul. 06.55 wib di masjid Al-ikhlas

⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 10.40 wib di masjid Al-ikhlas

Kita melakukan belajar mengaji ada waktunya yaitu di pagi hari. Kita saling belajar dan mengajarkan, memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penyebutan huruf-huruf al-qur'an.⁶⁹

Maka, dari data ke 3 informan diatas bahwasanya di dalam jama'ah tabligh memang ada melakukan belajar al-qur'an dan mengenai waktu itu tidak menentu mengenai musyawarah, dan dalam nilai-nilai pendidikan agama islam dibagian humanisme (Berpegang pada syariat Islam).

2. Keterkaitan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dibuat jama'ah tabligh dengan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan rasulullah SAW.

kita lihat sejarah terbentuknya jama'ah tabligh yang sudah peneliti tuliskan di bab II maka disitu kita juga akan mengetahui sebab muasalnya terbentuknya pendidikan agama islam dari jama'ah tabligh di dalam kegiatannya. Di dalam sejarah tersebut mengatakan bahwasanya Syekh Maulana Muhammad Ilyas selaku pendiri jama'ah tabligh yang awalnya memikirkan yang terjadi di india yaitu kebanyakan kaum muslimin telah kehilangan Ruh islamnya terkhusus pada saat itu terjadi kerusakan akidah dan terjadinya degredasi moral yang parah dan tidak memakai syariat-syariat islam di india.

⁶⁹ Wawancara dengan pak qohar (senioran) pada tanggal 27 juni 2019 pukul 17.45 wib di rumahnya.

Pada Masa itu tercampurnya antara yang hak dan yang batil, antara iman dan syirik, sunnah dan bid'ah, terjadinya gelombang kemusrikan dan permurtadan yang didalangi oleh para misionaris yang di dukung inggris dengan dana yang sangat besar. Itulah yang menjadikan kegelisahan Muhammad Ilyas. Kemudian pada saat Syekh Maulana Muhammad Ilyas tidur beliau mendapatkan ilham dari mimpinya, mendapatkan metode jama'a tabligh yaitu tafsir ayat al-Qur'an surah Aki Imran ayat 110.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsung di lapangan tepatnya di masjid al-Ikhlas lingkungan II keterkaitan antara pendidikan agama islam yang di buat oleh jama'ah tabligh dengan pendidikan agama islam yang di buat rasulullah SAW, berikut uraian informan mengenai keterkaitannya sebagai berikut:

a) Bayan

Dari data hasil wawancara yang peneliti observasi dilapangan dari ke 3 informan tersebut mengatakan ada keterkaitannya dengan ajaran Rasulullah. Dalam hal ini akan peneliti rangkum menjadi satu. Pernyataan wawancara ke 3 informan sebagai berikut:

Rasulullah dulu ada melakukan pendidikan agama islam diantaranya bayan bahkan setiap hari Rasulullah melakukan bayan, Rasulullah adalah Madinatul 'Ilmu (gudangnya ilmu) jadi ketika dia berbicara menyampaikan ilmu agama maka itu disebut bayan. Perbedaannya jama'ah tabligh melakukan bayannya

di masjid dan membicarakan iman dan amal saleh sedangkan Rasulullah di masjid dan di luar masjid dan membicarakan kesemuanya.⁷⁰

Dari data diatas peneliti dapat memaparkan mengenai keterkaitan antara bayan yang dilakukan jama'ah tabligh dengan bayan yang dilakukan di zaman rasulullah memiliki keterkaitannya.

b) I'tikaf

Pendidikan agama islam di zaman rasulullah diantaranya I'tikaf di dalam pendidikan agama islam Rasulullah itu lebih banyak dari pada kita. Bahkan anjuran-anjuran itu banyak di contoh oleh para sahabat. Ketika rasulullah berpergian dari rumah rasulullah sering ber I'tikaf bahkan didalam satu riwayat rasulullah itu lebih banyak beri'tikaf dibulan puasa di bandingkan bulan puasa.⁷¹

Temuan peneliti ini sejalan dengan hadis nabi saw:

و عنها رَضِيَ اللهُ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ
دَخَلَ مَعْتَكِفَهُ. مَعْتَفَقَ عَلَيْهِ

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 30 juni 2019 pukul. 13.40 wib di masjid Al-ikhlas

⁷¹ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 30 juni 2019 pukul. 13.45 wib di masjid Al-ikhlas

Dari ‘Aisyah ra, ia berkata: “Apabila nabi saw melakukan ‘itikaf, maka terlebih dahulu beliau melakukan sholat subuh, lalu baru memasuki tempat ‘itikafnya.”⁷²

Kemudian hadis selanjutnya:

و عنها رَضِيَ اللهُ قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِيَدْخُلَ عَلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَأَرْجُلُهُ وَكَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِلْحَاجَةِ إِذَا كَانَ مَعْتَكِفًا. متفق عليه

Dari ‘Aisyah Ra beliau berkata: “Bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. Pernah memasukikkan (menjulurkan) kepalanya kepadaku (di dalam rumah), sedangkan beliau sendiri berada di dalam masjid (sedang melakukan ‘itikafnya), lalu dengan itu saya menyisir rambutnya dan Beliau tidak pernah masuk ke dalam rumah kecuali karena keperluan penting bila sedang melakukan ‘itikaf.”⁷³

⁷²Ibnu hajar Al- ‘Asqalani, (2018). *Terjemah bulughul marami*, Pustaka Nuun. Cetakan keempat. Hal. 181

⁷³ *Ibid.* hal. 182

Kemudian hadis yang selanjutnya:

و عنها رَضِيَ اللهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ عَزَّو

جَلَّ , ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari ‘Aisyah Ra, bahwasanya Nabi Nuhammad Saw. Selalu beriti’kaf yaitu diakhir ramadhan tepatnya pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan hingga Allah swt mewafatkannya, kemudian semua istrinya melakukan ‘itikaf pula sesudahnya.⁷⁴

Maka dari itu peneliti memaparkan dari data yang telah peneliti peroleh tepatnya dari hasil data wawancara mengenai keterkaitan antara ‘itikaf yang dilakukan jama’ah tabligh dengan I’tikaf yang dilakukan di zaman rasulullah memiliki keterkaitannya.

c) Jaulah

Pendidikan agama islam di zaman rasulullah diantaranya jaulah. Jaulah itu pernah dilakukan, bahkan Seandainya di cat telapak kaki rasulullah itu warna merah maka seluruh makkah itu akan memiliki cat merah bekas telapak kaki rasulullah.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.* 181

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 10.60 wib di masjid Al-Ikhlas

Maka dengan demikian peneliti dapat memaparkan dari data yang didapat melalui wawancara mengenai keterkaitan pendidikan agama islam antara jaulah yang dilakukan jama'ah tabligh dengan jaulah yang dilakukan di zaman rasulullah memiliki keterkaitannya.

d) Khuruj fii sabilillah

Pendidikan agama Islam zaman rasulullah, Rasulullah memerintahkan muas bin jabal pergi ke yaman bukan hanya sekedar 3 hari bahkan lebih dari jangka waktu itu. Pernah dalam makom hadis mengatakan bahwasanya seandainya rasulullah memerintahkan orang itu dia tidak akan ketahuan kapan pulangnya. Dalam hadis mengatakan kalo seandainya kalian bersamaku itu wajar kalau iman kalian akan naik, tapi gak perlu kalian bangga kalau seandainya iman kalian kurang 10 persen saja dari katagori standartnya maka tempat kalian neraka. Sahabat nabi Abu bakar semua di korbannya untuk agama, ditanya apa yang lagi sama mu abu bakar lalu dia menjawab tinggal imanku.⁷⁶

Maka dengan demikian peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari hasil data wawancara mengenai keterkaitan pendidikan agama islam antara *khuruj fii sabilillah* yang dilakukan jama'ah tabligh dengan *khuruj fii sabilillah* yang dilakukan di zaman rasulullah memiliki keterkaitannya.

⁷⁶ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 11.00 wib di masjid Al-Ikhlas

e) Ta'lim

Rasulullah itu dimanapun berada pasti dia akan mengatakan kepada sahabatnya, ketika wahyu turun dia akan mengatakan pada sahabat. Dalam satu hadis pernah mengatakan bahwa mulianya ta'lim ini ada seorang yang datang ke majelis ta'lim rasulullah dalam dia akan, Mulianya ta'lim ada seorang yang pendosa masuk di majelis rasulullah muka rasulullah itu cemberut, begitu orang itu pulang dan majelis rasulullah ini belum selesai rasulullah tersenyum. Setelah selesai majelis ta'lim lalu sahabat bertanya, ya rasulullah kenapa ketika orang itu masuk wajahmu cemberut dan ketika orang itu keluar wajahmu tersenyum, jawab rasulullah karena mulianya a'lim ini ketika orang itu datang dia membawa dosa yang sangat banyak begitu dia duduk didalam majelis ta'lim ini maka dosanya Allah ampuni. Begitulah mulianya ta'lim ini.⁷⁷

f) Tasykil

Pendidikan agam islam di dalam kegiatan diantaranya tasykil. Rasulullah ketika ajalnya mau wafat pada saat haji wada' rasulullah sempat berkhotbah, dan pada saat itu turun ayat al-maidah ayat 3, Peristiwa turunnya ayat tersebut dalam sebuah riwayat rasulullah masih sempat membentuk suatu jama'ah untuk dikeluarkan untuk berdakwah. Maka banyak para sahabat pada saat itu memutuskan untuk diam, mereka ingin berada bersama rasulullah pada saat

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 30 juni 2019 pukul. 14.23 wib di masjid Al-ikhlas

ingin wafat, tapi rasulullah tidak biarkan semua para sahabat, rasulullah menyuruh harus keluar sahabat. Maka di bentuklah jama'ah maka terbentuknya suatu jama'ah untuk mendakwahkan agama.⁷⁸

Maka dengan demikian peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil data wawancara mengenai keterkaitan pendidikan agama islam antara tasykil yang dilakukan jama'ah tabligh dengan tasykil yang dilakukan di zaman rasulullah memiliki keterkaitannya.

g) Belajar al-Qur'an

Pendidikan agama islam di zaman rasulullah diantaranya belajar al-qur'an, ketika ada seseorang yang mau masuk islam maka orang ini dikenalkan bahwasanya sangat pentingnya sholat, kemudian setelah itu rasulullah mengajarkan al-qur'an dalam sebuah riwayat mengatakan rasulullah pernah mengajar al- qur'an di rumah akrom bin akrom.⁷⁹

Maka dengan demikian peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil data wawancara mengenai keterkaitan pendidikan agama islam yaitu belajar al-qur'an yang dilakukan jama'ah tabligh dengan belajar al-Qur'an yang dilakukan di zaman rasulullah memiliki keterkaitannya. Dalam riwayat mengatakan rasulullah pernah mengajarkan sabahat di rumah akrom bin akrom.

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 11.15 wib di masjid Al-Ikhlas

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Ali Luqman lubis (Aggota) pada tanggal 28 juni 2019 pukul 11.43 wib di masjid Al-Ikhlas

3. Tanggapan masyarakat mengenai Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh.

Tanggapan masyarakat merupakan masukan yang perlu di perhatikan didalam sebuah kegiatan. Banyaknya masyarakat yang bergabung di dalam kegiatan jama'ah tabligh merupakan nilai yang baik yang di dapat dari tanggapan masyarakat mengenai kegiatan pendidikan agama islam di dalam jama'ah tabligh, sebaliknya sedikitnya yang bergabung di dalam kegiatan jama'ah tabligh itu merupakan tanggapan nilai yang tidak baik yang di dapat di dalam kegiatan jama'ah tabligh atau mungkin ada yang memberikan nilai yang kurang baik dan seterusnya. Berarti di dalam kegiatan jama'ah tabligh terdapat beberapa tanggapan yang di dapat dari masyarakat. Pernyataan ini terungkap dalam hasil wawancara berikut:

Nilai-nilai pendidikan agama islam diantaranya, Bayan, I'tikaf, jaulah, khuruj fii sabilillah, ta'lim, tasykil, belajar al-Qur'an, merupakan nilai-nilai pendidikan agama islam yang ada didalam kegiatan jama'ah tabligh. Pada saat melakukan bayan di masjid al-ikhlas tanggapan masyarakat kurang baik buktinya hanya 1 orang saja yang mendengarkan saat dilakukan bayan, kemudian I'tikaf, jaulah, tasykil, dan belajar al-qur'an ini mendapatkan tanggapan yang baik dari

masyarakat, kemudian khuruj fii sabilillah masyarakat ini beranggapan tidak baik karena pergi dari rumah dan meninggalkan keluarga.⁸⁰

Maka dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas penulis bahwasanya ada beberapa tanggapan yang di berikan dari masyarakat untuk jama'ah tabligh diantaranya: Baik, kurang baik dan tidak baik.

C. Pembahasan Peneliti

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Didalam Kegiatan Jama'ah Tabligh

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam didalam kegiatan jama'ah tabligh disini ada adalah nilai-nilai pendidikan agama islam yang setiap harinya dilakukan oleh jama'ah tabligh yang sifatnya sudah direncana dan tersusun secara sistematis jaga pendek bahkan jangka panjang. Berdasarkan temuan penelitian diatas, sub fokus pertama tentang nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh diantaranya bayan, dimana dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

a) Bayan

Setelah peneliti melakkan observasi dan pengamatan kemudian melakukan wawancara kepada amir (ketua), Anggota dan senioran jama'ah tabligh, bahwasanya bayan memang ada dilakukan di dalam kegiatan jama'ah tabligh, karena itu salah satu cara mereka mengenalkan identitas, maksud dan tujuan dari jama'ah tabligh.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Amir ilyas (ketua) pada tanggal 30 juni 2019 pukul. 13.45 wib di masjid Al-ikhlas

b) I'tikaf

Temuan peneliti mengenai I'tikaf dan Setelah peneliti juga mengadakan wawancara kepada amir (ketua), Anggota dan senioran jama'ah tabligh, jama'ah tabligh selalu mengadakan I'tikaf saat melakukan khuruj fii sabilillah setiap malam minimal 2 orang yang melakukan I'tikaf.

c) Jaulah

Temuan peneliti tentang melakukan jaulah jama'ah tabligh setiap hari melakukannya pada saat khuruj fii sabilillah, mereka melakukan jaulah pada saat setelah sholat ashar dan hampir mendekati waktu magrib.

d) Khuruj fii sabilillah

Temuan peneliti mengenai khuruj fii sabilillah dan Setelah peneliti juga mengadakan wawancara kepada amir (ketua), Anggota dan senioran jama'ah tabligh, yang membedakan jama'ah tabligh dengan pendidikan agama islam lainnya adalah khuruj fii sabilillah, pergi ke masjid-masjid 3 hari 15 hari bahkan sampai 4 bulan. Dan ini juga menjadi kegiatan rutin bagi jama'ah tabligh.

e) Ta'lim

Temuan peneliti tentang pelaksanaan ta'lim diantaranya, ta'lim selalu di lakukan oleh jama'ah tabligh. Ta'lim dengan cara membaca dengan buku maka ta'lim ini di

sebut dengan ta'lim kitabi adapun judul buku yang dibaca yaitu himpunan fadilah amal, Mukhtabab Ahadist dll.

f) Tasykil

Dengan melakukan observasi dan pengamatan pada saat dilapangan jama'ah tabligh sering melakukan tasykil kepada masyarakat tujuan dari tasykil tersebut memberitahu kebesaran Allah, memberi tahu kita hidup hanya sementara dan mengajak orang untuk bergabung ke jama'ah tabligh.

g) Belajar al-Qur'an

Bedasarkan dengan observasi dan juga pengamatan yang peneliti lakukan pada saat dilapangan jama'ah tabligh setiap hari melakukan belajar ngaji waktu untuk belajar ngaji itu tepanya pada pagi hari pukul 10.00 WIB.

2. Keterkaitannya Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh jama'ah tabligh ada dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW

Berdasarkan pengamatan lapangan dan juga hasil wawancara dari jama'ah tabligh keterkaitan nilai-nilai pendidikan agama islam dan nilai-nilai pendidikan agama islam dari kedua ini memiliki keterkaitan dari pendidikan agama islam jama'ah tabligh mereka mengambil pendidikan agama islam dari apa yang dilakukan oleh rasulullah.

Keterkaitan nilai-nilai pendidikan agama islam diantaranya, Sama-sama mengajak manusia kepada mengenal Allah, mengerjakan segala sunnah-sunnah, mengajak manusia untuk pentingnya sholat berjama'ah di masjid, saling menyayangi sesama muslim mengajak untuk mengerjakan kebajikan dan menjauhi kemaksiatan.

Cuma saja ada perbedaannya mengenai nama dan isi dari pendidikan islam tersebut, di jama'ah tabligh bayan didalamnya hanya berfokus ke dalam pembahasan 6 sifat, (1). pengamalan kalimat *Tayyibah: Laa ilaaha illallaah Muhammadurrasulullaah*. (2). Menegaskan pentingnya mendirikan sholat dan berjamaah, (3). Buat amalan-amalan seperti dzikir dan mencari ilmu, (4). Memuliakan sesama umat islam, (5). Ikhlas dari segala urusan, (6). Berjuang di jalan Allah dengan melakukan *khuruj fii sabilillah*, sedangkan bayan Rasulullah mencangkup segala keseluruhan di jagad raya ini, kemudian ta'lim jama'ah tabligh berfokus kepada buku-buku karangan maulana ilyas dan keturunannya sedangkan rasulullah langsung dan ucapanya, Tasykil jama'ah tabligh kepada orang-orang yang sudah islam sedangkan Rasulullah kepada orang-orang yang masih kafir. *Khuruj fii sabilillah* jama'ah tabligh dari masjid ke masjid dan hanya menyampaikan pendidikan agama islam sedangkan rasulullah dari kota ke kota dan berperang agar umat masuk agama islam.

3. Tanggapan Masyarakat mengenai Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh tersebut

Tanggapan masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh, ada beberapa tanggapan yang di berikan masyarakat kepada jama'ah diantaranya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh itu baik seperti I'tikaf, ta'lim dan belajar al-Qur'an, kemudian ada yang mengatakan kurang baik diantaranya, bayan jaulah dan tasykil, kemudian ada juga yang mengatakan tidak baik seperti *khuruj fii sabilillah*.

Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa tanggapan masyarakat mengenai Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada didalam kegiatan jama'ah tabligh di masjid al-ikhlas lingkungan II kec. Medan tembung mendapatkan tiga tanggapan yaitu: baik, kurang baik, dan tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan pada bab-bab sebelumnya keterkaitan dengan judul Skripsi peneliti yaitu Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam didalam kegiatan Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Ikhlas lingkungan II kec. Medan tembung, Maka penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang peneliti tuliskan pada bab II dalam kajian teori bahwasanya ada 3 objek kajian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diambil didalam Al-qur'an Surat Ali Imran ayat 110 dibagi menjadi 3 katagori yaitu humanisasi, liberasi dan yang terakhir transendensi. Adapun nilai yang terkandung dalam kegiatan jama'ah tangligh yaitu:
 - a) Nilai pendidikan bayan yakni nilai religius memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat
 - b) Nilai pendidikan 'itikaf yakni nilai penghambaan menyadari bahwasanya tujuan manusia di ciptakan hanya untuk beribadah.
 - c) Nilai pendidikan jaulah yakni nilai kepedulian, mengajak masyarakat untuk sholat berjama'ah yang pahalanya 27 derajat lebih baik dibandingkan sholat sendirian.
 - d) Nilai pendidikan khuruj fii sabilillah yakni nilai jihad, Menolong agama Allah dengan tenaga, uang, waktu dll.

- e) Nilai pendidikan ta'lim yakni nilai pengetahuan memberikan pengetahuan hadis – hadis nabi dan yang berkaitan.
- f) Nilai pendidikan tasykil yakni nilai amar ma'ruf membantu untuk dekat dengan Allah
- g) Nilai pendidikan belajar al-Qur'an menolong untuk dekat dan bisa membaca al-qur'an dengan baik.

Maka dengan demikian dari pemaparan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan yang ada didalam kegiatan jama'ah tabligh memiliki keterkaitan yang erat yaitu sama-sama menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dan memposisikan manusia sebagai manusia, serta melakukan sebuah arahan dan bimbingan terhadap masyarakat agar kiranya masyarakat terlepas dari pembelengguan dan struktur yang terorganisir sehingga akhirnya masyarakat menjadi manusia yang Insan kamil.

2. Keterkaitan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dibuat oleh jama'ah dengan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan oleh Rasulullah, nilai aqidah perintah amar ma'ruf nahi munkar, nilai peduli terhadap manusia untuk mengajak manusia mengetahui hakikat allah ciptakan manusia yaitu beribadah kepada Allah, nilai religius menyampaikan ilmu agama islam, mengajak manusia untuk masuk ke dalam agama islam secara kaffah dan menjadi insan kamil.
3. Tanggapan masyarakat mengenai Nilai-nilai Pendidikan Agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh, dari kegiatan jama'ah tabligh yang dilakukan

di Masjid al-Ikhlas lingkungan II kec. Medan Tembung. (1). Bayan yakni nilai religius tanggapan masyarakat baik. (2). 'itikaf yakni nilai penghambaan, tanggapan masyarakat baik. (3). Jaulah yakni nilai kepedulian, tanggapan masyarakat kurang baik. (4). *Khujur fii sabilillah* yakni nilai jihad tanggapan masyarakat tidak baik. (5). Ta'lim yakni nilai pengetahuan tanggapan masyarakat baik. (6). Tasykil nilai amar ma'ruf tanggapan masyarakat baik. (7). Belajar al-qur'an nilai pengetahuan tanggapan masyarakat sangat baik.

B. Saran

Dengan adanya kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk seluruh jama'ah tabligh sebaiknya tetao selalu memperhatikan serta selalu mengevaluasi kegiatan jama'ah tabligh agar pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik dan tidak adanya penyelewengan ajaran yang lain masuk kedalamnya.
2. Kepada Amir (ketua) kelompok jama'ah tabligh agar lebih memperhatikan serta memberikan evaluasi mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh, supaya mengetahui kegiatan yang mana yang berhasil dan tidak. Agar kiranya semua kegiatan pendidikan agam islam jama'ah tabligh bisa berubah menjadi lebih baik.
3. Kepada anggota jama'ah tabligh agar kiranya bisa menyesuaikan kondisi yang ada dilapangan, contohnya jika di masyarakat mereka terlalu anti dengan pendidikan agama islam yang non formal maka jama'ah tabligh harus banyak

menyebarkan informasi kepada masyarakat bahwa kegiatan pendidikan islam non formal tidak semuanya buruk. Supaya mereka tidak terlalu cepat mengambil keputusan untuk mengatakan bahwa jama'ah tabligh itu tidak baik untuk di ikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad, Abduh Ahmad. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, Bandung:Khoirul Ummat.
- Ali, Sayuti. 2002. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Grafindo Persada.
- As-Sirbuny Ahmad Abdurrahman, 2008, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 3*. Pustaka Nabawi. Bandung
- Al- ‘Al-Asqalani Ibnu hajar, *terjemah bulughul Maram*. (semarang: Pustaka Nuun)
- Baharuddin dan Moh Makin,,2007, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Bachthiar , Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Hidayah Al Quran Tafsir Per kata Tajwid kode angka*, (Banten: Penerbit Kalim.
- Faturrahman, 1980. *Tema-Tema Al-Qur;An, Alih Bahasa Anah Muhyiddin*, (Bandung: Pustaka.
- _____, 1980. *Tema-tema al-qur;an, alih bahasa Anah Muhyiddin*, Bandung: Pustaka.
- Gibb, H.A.R. 1993. *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, alih bahasa Machmun Husein Jakarta: Rajawali.

- Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam (Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberalis dan Transendens: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan)*. Yogyakarta: Absolut Media, Cetakan Edisi Terbaru. 2016.
- Haidar Putra Daulay, 2012, *Sejarah Pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hadari Nabawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah mada University Press. Yogyakarta
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hussain bin Ali Jabir bin Muhammad, Menuju Jama'atul Muslimin, Jakarta: Rabbani Press
- Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam (Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberalis dan Transendens: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan)*. Yogyakarta: Absolut Media, Cetakan Edisi Terbaru. 2016.
- Khalimi. 2010. *ORMAS-ORMAS ISLAM (Sejarah, Akar Teologi dan Politik)*. Gaung Persada Press. Jakarta
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rodakarya. Bandung
- Lubis, Abdurrahman. 2008. *Risau Umat*. Bandung: Zaadul Ma'ad.
- M. Nasir. 1998. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Majalah As-Sunnah, 2013. *Edisi 01*, Tahun VII, 1432H.

- Maulana Muhammad, al-Kandahlawi Zakariyya. 2006. *Himpunan Fadhilah Amal*, Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Muslim Al-Imam. 2007. *Terjemah hadis Shahih Muslim jilid I, II, III, IV*. (Jakarta: Klang Book Center.
- Mudzhar, Atho 2008. *Faham keagamaan Aktual Dalam Komunitas Masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama.
- Mukti, Ali. 1993. *Memahami beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan.
- Nasir, M. 1998. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet 3.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *mencari tipologi format pendidikan ideal Pondok Pesantre di tengah arus perubahan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 1996, *Metodologi Reaserch: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi aksara.
- P. Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sayid Thalibur Rahman, *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*.
- Ungkapan seorang tokoh Jamaah Tabligh bernama Al-Bare, lingkungan II, Medan.

Lampiran 1

TABEL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu/ 19 Juni 2019

Jam : 15:00 - 15:30 WIB

Tempat : Masjid Al-Ikhlas

Observasi : I

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang kerumah ketua bkm al-ikhlas untuk memintak izin obsearsevasi penelitian	- Izin Riset	IR	- Izin Riset

2	Peneliti berada di luar rumah dan memanggil dengan ucapan assalamu'alaikum wr.wb.. sebanyak 2 kali kerumah ketua bkm, lalu ketua bkm keluar dari rumah dan mengizinkan masuk.	-Izin meneliti sama ketua bkm	IMSM	- Ketua bkm mengizinkan masuk
3	Peneliti menceritakan maksud dan tujuan dari peneliti untuk datang kemari . Lalu ketua bkm mengizinkan peneliti untuk meneliti di masjid al-ikhlas.	- menceritakan maksud peneliti datang	MMP	- Ketua bkm mengizinkan meneliti di masjid al-ikhlas
4	Lalu peneliti izin pulang.	Pulang	P	- Di perbolehkan pulang.

Hari/ Tanggal : Kamis/ 20 Juni 2019

Jam : 05:00 – 06.00 WIB

Tempat : Masjid Al-Ikhlas

Observasi : II

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti hadir di masjid al-ikhlas kemudian sholat subuh berjama'ah dan melakukan observasi lalu selesai sholat jama'ah tabligh melakukan kegiatannya dan penelitipun mengikuti kegiatan jama'ah tabligh. Pada saat itu jama'ah tabligh memperkenalkan diri mereka karena mereka sedang <i>Khuruj</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat subuh berjama'ah - Jama'ah tabligh memperkenalkan diri mereka kepada jama'ah sholat subuh. - Melakukan kegiatan <i>bayan</i> 	<p>SSJ</p> <p>JTPD</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat berjama'ah - Perkenalan diri - Melakukan bayan

	<i>fii Sabilillah</i> di masjid al-ikhlas dan sekaligus melakukan kegiatan <i>bayan</i> .		MKB	
2	<p><i>Bayan</i> disampaikan oleh 1 orang.</p> <p>Membicarakan enam sifat utama yang perlu di usahakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. keyakinan kepada Allah 2. memperbaiki sholat 3. ilmu <i>ma'a</i> dzikir 4. <i>ikramul muslimin</i> 5. <i>tasyhihun niat</i> (memperbaiki niat) 6. <i>dakwah wat tabligh</i> 	<p>- kegiatan bayan yang disampaikan 1 orang</p> <p>- membisarkan 6 sifat utama yang perlu di usahakan dalam kehidupan.</p>	BDSO	- 6 Sifat yang di sampaikan di dalam bayan

3	Pada saat bayan masyarakat yang mengikuti kegiatan bayan jama'ah tabligh hanya 1 orang selebihnya mereka pulang kerumah dan ada 1 masyarakat yang masih di masjid berdzikir.	- 1 orang masyarakat yang mengikuti bayan	SOMB	- Masyarakat yang ikut bayan Cuma 1 orang
4	Memasuki waktu pagi jama'ah tabligh mengakhiri kegiatan bayan kemudian jama'ah tabligh mendekati masyarakat yang 1 tadi yang mengikuti bayan dan menanyakan alamat rumah dan pekerjaannya.	Pada saat memasuki waktu pagi jama'ah tabligh mengakhiri bayan	MWPI	
5	Lalu jama'ah tabligh bubar, ada yang mandi ada yang membersihkan pakaian dll.	Jama'ah tabligh bubar dan mandi.	LJTB	Selesai bayan jam'ah bubar untuk mandi dll.

	Dan masyarakat tadi pulang.			
--	-----------------------------	--	--	--

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 21 Juni 2019

Jam : 06.00 – 08.30 WIB

Tempat : Masjid Al-Ikhlas

Observasi : III

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang ke masjid al-ikhlas dan melanjutkan observasi di masjid al-ikhlas. Pada saat peneliti datang ke jama'ah tabligh mereka sedang melakukan kegiatan tho'am	Peneliti datang ke masjid Al-ikhlas untuk melanjutkan observasi	PDKM	Peneliti melanjutkan Observasinya dan diajak makan bersama

	makan bersama, lalu peneliti diajak juga makan bersama. Peneliti makan bersama jama'ah tabligh menggunakan talam yang lumayan besar. 1 talam itu untuk 4-5 orang untuk makan, di dalam talam semua di masukkan baik itu nasi, sayur, samal dll.			
2	pada saat mau makan, jama'ah tabligh selalu menyediakan garam disamping talam, karena itu merupakan sunnah Rasul.	Jama'ah Tabligh menyediakan garam pada saat mau makan	PDMJTMG	Garam selalu tersedia pada saat mau makan
3	Setelah makan, jama'ah tabligh mencuci talam dan membersihkan tempat mereka makan.	Setelah makan membersihkan tempat makan.	SMMT	Setelah makan Jama'ah Tabligh ada yang membersihkan.

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 21 Juni 2019

Jam : 09:00 – 10.00 WIB

Tempat : Masjid Al-Ikhlas

Observasi : IV

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti hadir di pada saat jama'ah tabligh melakukan sholat dhuhah.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti hadir di masjid al-Ikhlas. - jama'ah tabligh sedang melakukan sholat dhuhah. 	PHDM JTMSH	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh melakukan sholat dhuha
2	Setelah melakukan sholat dhuhah mereka	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh 	JT BML	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh

	berkumpul membentuk sebuah lingkaran lalu peneliti melihat mereka semua masing-masing mengambil yasin dan mereka membaca surat yasin bersama-sama.	berkumpul membentuk lingkaran. - Jama'ah tabligh membaca surat yasin.	JTMSY	membentuk lingkaran - Jama'ah tabligh membaca surat yasin, al-fatihah dan al-baqarah.
3	Setelah membaca surat yasin mereka membaca al-qur'an yang di pimpin oleh satu orang sebagai guru untuk mengajari bacaan al-qur'an yang benar. Ada beberapa jama'ah tabligh yang salah bacaannya lalu di perbaiki oleh guru tadi, mereka membaca dari mulai surat al-Fatihah sampai surat al-Baqarah	- Jama'ah tabligh membaca al-Quran. - Jama'ah tabligh membaca surat al-fatihah dan surat al-baqarah. - Ada jama'ah	JTMAL JTMSADA AJTMSLDPG	- Jama'ah tabligh ada yang membaca al-qur'annya salah dan di perbaiki.

	sampai 3 kali putaran.	tabligh yang salah bacaannya lalu di perbaiki oleh gurunya.		
--	------------------------	---	--	--

Hari/ Tanggal : Ahad/ 23 Juni 2019

Jam : 10:30 – 12:10 WIB

Tempat : Masjid Al-Ikhlas dan Lingkungan II

Observasi : V

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang ke masjid al-ikhlas jama'ah tabligh sedang melakukan belajar al-qur'an	- Jama'ah tabligh	JTMTK	- Jama'ah tabligh melakukan ta'lim kitabi

	<p>dan beberapa menit setelah itu jama'ah tabligh melakukan ta'lim kitabi yaitu ta'lim membaca kitab yaitu kitab fadilah amal, ada salah seorang jama'ah yang membacanya yaitu bernama fajar dan peneliti ikut mendengarkan ta'lim kitabi.</p>	<p>melakukan ta'lim kitabi yaitu kitab fadilah amal.</p> <p>- Fajar anggota jama'ah tabligh membacakan kitan ta'lim.</p>	<p>FAJTMKT</p> <p>LMMTTOAJTK</p>	<p>- Yang membaca ta'lim kitabi bernama fajar</p>
2	<p>Kurang lebih 15 menit membaca ta'lim kitabi lalu 3 orang jama'ah tabligh keluar dari ta'lim kitabi dan peneliti mengikuti 3 orang jama'ah tabligh.</p>	<p>- 15 menit setelah membaca ta'lim kitabi ada jama'ah</p>		<p>- Setelah 15 berlalu anggota jama'ah tabligh 3 orang keluar.</p>

		<p>tabligh 3 orang yang keluar dari ta'lim kitabi.</p>		
3	<p>Kemudian peneliti menanyakan kepada salah seorang jama'ah tabligh mau ngapain, lalu jama'ah tabligh mengatakan mereka mau tasykil.</p>	<p>- 3 orang keluar dari ta'lim kitabi untuk melakukan tasykil di lingkungan II.</p>	TOKDTUTL	<p>- 3 orang keluar untuk melakukan taskil</p>
4	<p>Jama'ah tabligh menjumpai satu orang bapak yang berada di halaman rumahnya dan jama'ah tabligh mentasykil bapak tersebut dengan mengatakan bahwa kita hidup hanya</p>	<p>- Jama'ah tabligh berjumpa dengan</p>	<p>JTMSOBYBDHR JTMTB LBTMI</p>	<p>- Jama'ah tabligh menjumpai seorang bapak dan mentasykilnya. - Lalu bapak itu menolak</p>

	<p>sementara mari kita kerjakan amal sholeh kemudian jama'ah tabligh menceritakan kebesaran Allah, dan mengajak untuk kemasjid mendengarkan ta'lim kitabi. Lalu orang tersebut mengatakan saat ini saya belum bisa nanti aja kalau ada waktu saya dengarkan ta'lim kitabi</p>	<p>seorang bapak dan mentasykilnya. - Jama'ah tabligh mentasykil dan mengajak mendengarkan ta'lim di masjid. - Lalu bapak tersebut tidak mau ikut mendengarkan</p>		
--	---	--	--	--

		ta'lim kitabi.		
5	Lalu jama'ah tabligh pergi dan berjumpa dengan seorang pemuda lalu jama'ah tabligh mengatakan hampir sama dengan yang dikatakan dengan bapak tadi, lalu pemuda itu menjawab saya lagi sibuk saya gak bisa.	<ul style="list-style-type: none"> - Lalu jama'ah tabligh berjumpa dengan seorang pemuda dan mentaskilnya dan mengajaknya mendengarkan ta'lim. - Lalu pemuda itu 	<p>LJTBDSP</p> <p>LPMNY</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lalu berjumpa dengan pemuda dan mentasykilnya. - Lalu pemuda itu menolak

		menolakny dengan mengatakan lagi sibuk.		
6	Waktu pun menunjukkan pukul 12:00 dan jama'ah tabligh pun pulang kemasjid di dalam masjid jama'ah tabligh masih mendengarkan ta'lim kitabi lalu peneliti dan 3 orang jama'ah tabligh yang melakukan tasykil tadi bergabung mendengarkan ta'lim kitabi, 5 menit setelah itu ta'lim ditutup dengan mengucapkan kifaratul majelis.	- Pukul 12:00 jama'ah tabligh pulang kemasjid. - Jama'ah tabligh yang melalukan tasykil bergabung dengan	JTPKM JTBDJTYT TKDTTP	- Jama'ah tabligh yang tasykil pulang kemasjid dan bergabung mendengarkan ta'lim kitabi - Lalu ta'lim di tutup.

		jama'ah tabligh yang sedang melakukan ta'lim. - Ta'lim kitabi ditutup.		
--	--	--	--	--

Hari/ Tanggal : Senin/ 24 Juni 2019

Jam : 12:30 – 14:15

Tempat : Masjid Al-Ikhlas

Observasi : VI

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang pada saat adzan sholat zhuhur dan peneliti ikut sholat berjama'ah di masjid al-ikhlas lingkungan II peneliti melihat jama'ah tabligh semuanya sudah berada di dalam masjid saat adzan.	- Peneliti datang dan melihat jama'ah tabligh semuanya sudah berada di dalam masjid al-ikhlas	PDDSZB	- Jama'ah tabligh sudah berkumpul pada saat adzan zhuhur.
2	Setelah melakukan sholat sunnat qobliat ada salah seorang anggota jama'ah tabligh yang berdiri dan mengumumkan kepada jama'ah di dalam masjid bahwasanya jama'ah tabligh setelah sholat zhuhur mengadakan majelis ta'lim yang menceritakan hadis-hadis Nabi.	- Setelah melakukan sholat sunnat qobliat jama'ah tabligh menyampaikan setelah sholat	SSSJTAMT	- Salah satu dari Jama'ah tabligh mengumumkan bahwa selesai sholat zhuhur ada majelis ta'lim.

		zhuhur ada majelis ta'lim		
2	Setelah itu muadzin iqomat dan imam memasuki tempat imam, imam sholat dzuhur ialah bapak mantan bkm yaitu bapak H. somad.	- Sholat zhuhur di mulai	SZDM	- Sholat zhuhur di mulai di imami pak somad mantan bkm
4	Setelah do'a jama'ah tabligh langsung membuat lingkaran di dekat mimbar masjid al-ikhlas lingkungan II untuk melakukan majelis ta'lim.	- Setelah sholat jama'ah tabligh melakukan majelis ta'lim.	SSZJTMMT	- Majelis ta'lim dipimpin oleh amir ilyas
5	Adapun orang yang melakukan bayan ialah bernama amir ilyas. Peneliti melihat masyarakat lingkungan II tidak ada yang	- Melakukan majelis ta;lim bernama amir	MMTBAI	

	mendengarkan bayan yang di lakukan jama'ah tabligh. Masyarakat pulang semuanya.	ilyas		
7	Lalu setelah itu amir ilyas menutup bayan tersebut dengan mengucapkan do'a kifaratul majelis.	- Majelis ta'lim di tutup dengan berdo'a	MTDTTP	- Majelis ta'lim ditutup

Hari/ Tanggal : Ahad/ 30 Juni 2019

Jam : 14:30 – 15:00

Tempat : Masjid Al-Ikhlas

Observasi : VI

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti hadir pada saat jama'ah tabligh siap-siap mau tho'am (makan siang), jama'ah tabligh berkumpul diteras masjid dan membuat sebuah lingkaran dan membagi menjadi 3 kelompok. Didalam 1 kelompok tersedia 1 talam di dalam talam itu berisi nasi, sayur, ikan dll. Dan di samping talam jama'ah tabligh menyediakan 1 bungkus garam. Lalu peneliti diajak makan bersama jama'ah tabligh makan diatas talam 1 talam terdiri 4-5 orang.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti hadir lalu melihat jama'ah tabligh membuat lingkaran dan membuat 3 kelompok - Jama'ah tabligh melakukan makan dengan talam yang isinya 4-5 orang. 	<p>PHLMJTMTK</p> <p>JTMMDT</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh membuat 3 kelompok - Jama'ah tabligh makan
2	Lalu setelah makan ada sebagian jama'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Makanpun selesai 	MS	<ul style="list-style-type: none"> - Makan selesai

	tabligh yang mencuci talam dan membersihkan teras masjid tempat makan tadi.			
3	Setelah membersihkan kemudian semua jama'ah tabligh beristirahat tidur di dalam masjid dengan safrah atau alas sejenis tilam yang kecil dan ada yang memakai kain sarung.	- Jama'ah tabligh beristirahat	JTB	- Jama'ah tabligh istirahat

Hari/ Tanggal : Kamis/ 04 Juli 2019

Jam : 15:45 – 18.00 wib

Tempat : Masjid Al-Ikhlas

Observasi : VI

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti hadir pada saat ngaji-ngaji masjid al-ikhlas dan jama'ah tabligh sedang berada di dalam masjid, kemudian sholat ashar pun dimulai.	- Peneliti hadir pada saat ngaji-ngaji	PHPDM	- Peneliti hadir
2	Setelah sholat di mulai jama'ah tabligh membuat lingkaran tepatnya di depan mimbar khatib dan jama'ah tabligh melakukan pendidikan ta'lim kitabi yaitu kitab Munthakhab Ahadis karangan Maulana Muhammad Yusuf al-kandhalawi ketujuran dari maulana ilyas yang di bawakkan oleh	- Jama'ah tabligh membentuk lingkaran dan melakukan ta'lim kitabi.	JTMLDMT	- Jama'ah tabligh membentuk lingkaran

	fajar anggota jama'ah tabligh mereka.			
3	Pada saat jama'ah tabligh melakukan ta'lim kitabi masyarakat tidak ada yang ikut mendengarkan ta'lim kitabi.	- Masyarakat tidak ada yang ikut mendengarkan ta'lim kitabi	MTAYI	- Masyarakat tidak ikut mendengarkan ta'lim
4	Pada saat pukul 17.00 sebagian jama'ah tabligh keluar dari ta'lim kitabi dan yang tinggal melakukan ta'lim kitabi hanya 2 orang. Jama'ah tabligh keluar sebelum keluar mereka berdoa dan salah seorang diantara mereka mengingatkan kembali adap-adap dalam berjaulah. Kemudian mereka membagi menjadi 2 kelompok dan di dalam kelompok	- Sebagian jama'ah tabligh melakukan jaulah.	SJTMJ	- Jama'ah tabligh ada yang melakukan jaulah

	itu ada 3-5 orang mereka membagi tugas ada yang mengucapkan salam, ada yang menyampaikan maksud kedatangan mereka kerumah dan ada yang berdzikir dan ada yang bagian mengantarkan orang untuk ke masjid.			
5	Lalu mereka langsung bergerak melakukan jaulah. Untuk pertama-tama mereka mendatangi rumah yang dekat dengan masjid. Kemudian jama'ah tabligh mengucapkan salam dan disambut oleh perempuan yang ada di rumah tersebut ternyata istri dari kepala keluar tersebut,	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh melakukan jaulah dan disambut oleh istri kepala keluarga. - Jama'ah tabligh tidak menemukan 	<p>JTMBDSI</p> <p>JTTMSDA</p> <p>JTKSSDA</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh jaulah dan bertemu dengan istri kepala keluarga - Jama'ah tabligh tidak menemukan suami - Jama'ah tabligh kirim salam

	<p>kemudian mereka menanyakan suami ibu tersebut dan dijawab ibu lagi kerja, kemudian di tanyak anak laki-laki ibu ada lalu di jawab tidak ada kemudian jama'ah tabligh memperkenalkan diri mereka dan menceritakan kebesaran Allah serta tujuan dakwah mereka dan terakhir mereka melakukan nanti sampaikan titip salam kami sama suami ibu ya. Ibu menjawab iya.</p>	<p>suami dan anak laki-lakinya.</p> <p>- Jama'ah tabligh kirim salam sama suami dan anak laki-lakinya</p>		
6	<p>Kemudian jama'ah tabligh melanjutkan jaulah nya dan mengucapkan salam kepada rumah yang di datangnya, kemudian di jawab oleh seorang laki-laki ternyata kepala</p>	<p>- Jama'ah tabligh melanjutkan jaulah</p> <p>- Dan bertemu</p>	<p>JTMJH</p> <p>DBDSBLMJTMD</p> <p>KJTMJKL</p>	<p>- Jama'ah tabligh melanjutkan jaulah</p> <p>- Dan bertemu dengan seorang bapak.</p>

	<p>keluarga ruma tersebut. Lalu mereka memperkenalkan diri mereka dan menceritakan keberasan Allah dan juga tujuan dakwah mereka dan mereka mengajak untuk pergi ke masjid untuk mendegarkan ta'lim kitabi. Lalu bapak itu megatakan dia lagi ada kerjaan nanti kalau ada waktu saya ke masjid kata bapak tadi. Kemudian jama'ah tabligh dan pamit untuk melanjutkan jaulah nya.</p>	<p>dengan seorang bapak lalu mereka memperkenalkan diri dan menceritakan kebesaran Allah dan tujuan dakwah.</p> <p>- Kemudian jama'ah tabligh melanjutkan jaulah ke tempat lain</p>		<p>- Jama'ah tabligh melanjutkan jaulahnya.</p>
--	--	---	--	---

7	<p>dan jama'ah tabligh mengucapkan salam di depan rumah lalu di jawab oleh seorang perempuan ternyata istri dari kepala keluarga tersebut dan menanyakan suami ibu lalu ibu menjawab lagi kerja dan jama'ah tabligh menanyakan anak laki-laknya dan ibu menjawab ada dan ibu itu memanggilnya, lalu jama'ah tabligh memperkenalkan diri mereka kepada anak tersebut kemudian menceritakan kebesaran dan tujuan dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh mengucapkan salam ke rumah. - Ibu memanggil anak laki-laknya. - dan jama'ah tabligh memperkenalkan diri mereka dan menceritakan 	<p>JTMSK</p> <p>IMALLK</p> <p>DJTMDN</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jam'ah tabligh mengucap salam - Kemudian ibunya memanggil anaknya - Dan jama'ah tabligh memperkenalkan dirinya kemudian membicarakan kebesaran Allah dan tujuan dakwah. - Lalu anak itu ikut dan

<p>mereka dan kemudian mengajak ke masjid untuk mendengarkan ta'lim kitabi, lalu anak itu mau dan di bawak oleh salah seorang jama'ah tabligh ke masjid dan peneliti ikut juga ke masjid. Sampai di masjid jama'ah tabligh masih melakukan ta'lim kitabi.</p> <p>Lalu pukul 18.00 jama'ah tabligh yang melakukan jaulah pulang ke masjid dan bergabung mendengarkan ta'lim.lalu ta'lim di tutup pukul 18.15 wib dengan mengucapkan kifaratul majelis.</p>	<p>kebesaran Allah dan tujuan dakwah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak tersebut ikut ke masjid untuk mendengar ta'lim kitabi. - Ta'lim kitabi di tutup 		<p>mendengarkan ta'lim di masjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ta'lim ditutup.
---	---	--	---

			TKDT	
--	--	--	------	--

Hari/ Tanggal : senin/ 8 juli 2019

Jam : 19:15 – 19:53 wib

Tempat :Masjid al-ikhlas

Observasi : VII

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang pada saat iqomat di masjid al-ikhlas lalu peneliti sholat berjama'ah setelah sholat jama'ah tabligh membentuk lingkaran dan mengadakan bayan, sebagai	- Peneliti hadir dan jama'ah tabligh membentuk lingkaran dan	PHDJTMLDMB	- Peneliti hadir dan jama'ah tabligh membentuk lingkaran lalu melakukan bayan.

	<p>penyampaian bayan ialah abangda bae.</p> <p>Jama'ah yang ikut mendengarkan Cuma satu orang dan jama'ah tabligh menjelaskan enam sifat seperti yang sudah dijelaskan di atas.</p> <p>Lima menit sebelum sholat isya di mulai jama'ah tabligh menutupnya dengan mengucapkan kifaratul majelis.</p>	<p>melakukan bayan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat yang ikut Cuma 1. - Bayan di tutup 	<p>MYIKCS</p> <p>JTDP</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat yang ikut Cuma 1. - Bayan ditutup
2	<p>Jama'ah tabligh melalukan sholat berjama'ah dan diimami oleh imam tetap masjid al-ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh sholat berjama'ah 	JTSHB	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh sholat berjama'ah

Hari/ Tanggal : senin / 16 juli 2019

Jam : 20:00 – 20:30

Tempat :Masjid al-ikhlas

Observasi : VIII

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti hadir pada saat adzan sholat isya di masjid al-ikhlas jama'ah tabligh hampir semua berada di masjid setelah selesai adzan jama'ah tabligh semua sudah berkumpul dan melakukan sholat qobliatan lalu muadzin melakukan sholat isya berjama'ah. Selesai sholat jama'ah tabligh membentuk lingkaran	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti hadir pada saat adzan dan jama'ah tabligh sholat berjama'ah. - Jama'ah tabligh melakukan bayan 	PHPSSDJTSB	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah tabligh sholat berjama'ah. - Jama'ah tabligh melakukan bayan lalu setelah itu melakukan tho'am (makan).

	<p>ternyata mengadakan bayan sekitar 15 menit.</p> <p>Setelah itu sebagian jama'ah tabligh mempersiapkan makan (tho'am) malam.</p> <p>Kemudian mereka makan bersama dan peneliti juga diajak makan.</p>	<p>dan setelah bayan melakukan makan (tho'am).</p>	JTMBDSBMT	
2	<p>Setelah makan jama'ah tabligh beristirahat sebentar dan setelah itu sebagian jama'ah tabligh melakukan bayan dan sebagian lagi melakukan tasykil. Peneliti melihat jama'ah</p>	<p>- Jama'ah tabligh beristirahat kemudian melakukan</p>	JTBKMT	<p>- Jama'ah tabligh melakukan tasykil</p>

	<p>tabligh yang melakukan tasykil mendapatkan 2 orang masyarakat lalu mereka membawanya ke masjid dan mengajaknya mendengarkan ta'lim.</p>	tasykil.		
3	<p>Dan sebagian jama'ah tabligh membuat minuman seperti teh manis dan membeli makanan seperti gorengan dan roti-roti. Dan mengajak anak-anak anak itu untuk minum dan makan bersama dan setelah makan jama'ah tabligh memberikan ilmu agama kepada anak-anak seperti bagaimana buangan air kecil yang dianjurkan agama dll.</p>	<p>- Jama'ah tabligh memberi minuman dan membeli makanan.</p>	JTMMDM	<p>- Jama'ah tabligh melakukan makan-makan bersama masyarakat dan anak-anak di sekitar.</p>
4	<p>Jama'ah tabligh yang tasykilpun pulang ke</p>	<p>- Jama'ah tabligh</p>	JTMT	<p>- Kegiatan taskil dimulai</p>

	masjid dan minum bersama. Pukul menunjukkan 22:00 pas dan jama'ah tabligh menyuruh anak-anak untuk pulang kerumah dan menutup ta'lim. Lalu kegiatan jama'ah tabligh selesai waktu nya untuk beristirahat dan tidur.	melakukan tasykil.		
--	---	--------------------	--	--

Hari/ Tanggal : senin / 20 juli

Jam : 22:00 wib

Tempat : masjid al-ikhlas

Observasi : IX

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti hadir pada saat jama'ah tabligh mau beristirahat. Dan peneliti pun ikut beristirahat di masjid dan kamipun tidur berasama di dalam masjid.	- Peneliti hadir pada saat jama'ah tabligh beristirahat. Dan ikut juga beristirahat.	PHPSJTBDJ	- Peneliti hadir dan juga ikut tidur bersama jama'ah tabligh
2	Jam menunjukkan pukul 03.30 peneliti	- Pukul 03.30	PTPTDJTMST	- Jama'ah tabligh melakukan

	<p>terbangun dan melihat jama'ah tabligh melakukan sholat tahajjud dan berdo'a dan berdzikir sampai adzan subuh berkumandang dan mereka melakukan sholat subuh berjama'ah.</p>	<p>peneliti terbangun dan jama'ah tabligh sebagian melakukan sholat tahajjud berdzikir dan berdo'a sampai sholat subuh.</p>		<p>sholat tahajjud dan berdzikir dan berdo'a sampai sholat subuh.</p>
--	--	---	--	---

Lampiran 2

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama: Muhammad Ilyas

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: *Amir* (Ketua) Jama'ah Tabligh

Pertanyaan:

1. Apakah ada bayan di dalam kegiatan jama'ah tabligh, menurut bapak, apa yang di maksud dengan bayan, di zaman Rasulullah pernahkah mengadakan bayan dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai bayan yang dilakukan jama'ah tabligh ?
2. Apakah ada I'tikaf di dalam kegiatan jama'ah tabligh, menurut bapak apa yang di maksud I'tikaf, di zaman Rasulullah pernahkah mengadakan I'tikaf dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai I'tikaf yang dilakukan jama'ah tabligh ?
3. Apakah ada jaulah di dalam kegiatan jama'ah tabligh, menurut bapak apa yang di maksud jaulah, di zaman Rasulullah pernahkah mengadakan jaulah dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai jaulah yang dilakukan jama'ah tabligh ?

4. Apakah ada *khuruj fii sabilillah* di dalam kegiatan jama'ah tabligh, Menurut bapak apakah yang di maksud *khuruj fii sabilillah*, di zaman Rasulullah pernahkah mengadakan jaulah dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai *khuruj fii sabilillah* yang dilakukan jama'ah tabligh ?
5. Apakah ada ta'lim di dalam kegiatan jama'ah tabligh, menurut bapak apakah yang di maksud ta'lim, di zaman Rasulullah pernahkah mengadakan jaulah dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai ta'lim yang dilakukan jama'ah tabligh ?
6. Apakah ada tasykil di dalam kegiatan jama'ah tabligh, menurut bapak apakah yang di maksud tasykil, di zaman Rasulullah pernahkah mengadakan tasykil dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai tasykil yang dilakukan jama'ah tabligh ?
7. Apakah ada belajar al-qur'an di dalam kegiatan jama'ah tabligh, apa tujuan belajar al-qur'an, di zaman Rasulullah pernahkah mengadakan tasykil dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai belajar al-qur'an yang dilakukan jama'ah tabligh ?

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama: Pak Bahar

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Senioran (10 tahun) berkontribusi di Jama'ah Tabligh

Pertanyaan:

1. Apa-apa saja yang di jelaskan di dalam bayan, apakah dizaman Rasulullah juga melakukan bayan, dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai bayan?
2. Apa-apa saja yang di lakukan pada saat ber I'tikaf, apakah dizaman Rasulullah juga pernah melakukan I'tikaf, dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai I'tikaf ?
3. Apa-apa saja yang di jelaskan di jaulah, Apakah dizaman Rasulullah juga pernah melakukan jaulah, dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai jaulah?
4. Apa saja yang di lakukan di *khuruj fii sabillillah*, apakah dizaman Rasulullah juga melakukan *khuruj fii sabilillah*, dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai *khuruj fii sabilillah* ?
5. Apa saja yang di lakukan di ta'lim, apakah dizaman Rasulullah juga melakukan *ta'lim*, dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai *ta'lim* ?

6. Apa saja yang di lakukan pada saat tasykil, apakah di zaman Rasulullah juga melakukan tasykil, dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai tasykil ?
7. Apa saja yang di lakukan pada saat belajar al-qur'an, apakah di zaman Rasulullah juga melakukan belajar al-qur'an, dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai belajar al-qur'an ?

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama: Muhammad

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Anggota Jama'ah Tabligh

Pertanyaan:

1. Apakah yang di maksud dengan bayan Pak, Rasulullah pernahkah melakukan bayan, bagaimana tanggapan masyarakat mengenai bayan ?
2. Apakah yang di maksud dengan I'tikaf Pak, Rasulullah pernahkah melakukan I'tikaf, bagaimana tanggapan masyarakat mengenai I'tikaf ?
3. Apakah yang di maksud dengan jaulah Pak, Rasulullah pernahkah melakukan jaulah, bagaimana tanggapan masyarakat mengenai jaulah ?
4. Apakah yang di maksud dengan *khuruj fii sabilillah* Pak, Rasulullah pernahkah melakukan *khuruj fii sabilillah*, bagaimana tanggapan masyarakat mengenai *khuruj fii sabilillah* ?
5. Apakah yang di maksud dengan ta'lim Pak, Rasulullah pernahkah melakukan ta'lim, bagaimana tanggapan masyarakat mengenai ta'lim ?
6. Apakah yang di maksud dengan tasykil Pak, Rasulullah pernahkah melakukan tasykil, bagaimana tanggapan masyarakat mengenai tasykil ?

7. Apakah yang di maksud dengan belajar al-qur'an Pak, Rasulullah pernahkah melakukan belajar al-qur'an, bagaimana tanggapan masyarakat mengenai belajar al-qur'an ?

Lampiran

Dokumentasi

Masjid bagian Depan



. Samping Masjid



Wawancara dengan Amir (ketua), Anggota, Senior



Dengan Amir (ketua)



Dengan senioran yang sudah 10 tahun bergabung Jama'ah Tabligh



Tadarus Al-Qur'an



Ta'lim setelah sholat Fardu



Mudzakaroh



Tasykil



Mengajarkan Agama Islam



Makan



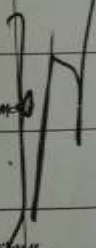
Khujruj Fii Sabilillah



Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing :

Nama Dosen : Prof. Dr. H. Abbas Purungan

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1/20 Desember (Kamis)	Judul dan sistematika penulisan	penulisan harus rapi	
2/11 February (Senin)	Permisian daftar isi proposal dan daftar pustaka	Revisi permisian daftar isi dan pustaka	
3/20 February (Rabu)	Proposal	Revisi permisian	
4/21 February (Kamis)	Acc proposal	lulus dengan sebaik-baiknya	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan PAI
Ketua Prodi PAI



Dr. Asnil Anah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II

Nama Dosen : Ihsan Satrio Azhar, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
02 Desember 2018	Judul dan sistem penulisan proposal	Ditulis sesuai dengan re- mampuan maring-maring mahasiswa	
08 Februari 2019	Penulisan proposal dan sistematika penulisan daftar isi	Buku referensi dalam proposal diuraikan oleh mahasiswa	
21 Februari 2019	Pengajuan proposal/revisi dan perbaikan daftar isi	Revisi penulisan dan daftar isi	
01 Mei 2019	Pemeriksaan proposal	ACC proposal	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengeluhi
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI



Dr. Asn Widan Ritonga, MA
NIP. 197010241996032002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I

Nama Dosen : **Prof. Dr. H. Abjar Puungga**

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1/24 Jun 2019	penelitian awal	Saran/ Masukan Bab I & IV	<i>[Signature]</i>
20 Jun 2019	parafrafraha (trigo)	David penulisan referensi	<i>[Signature]</i>
April 2019	penyusunan IV dan V	menyempurnakan BAB IV dengan dasar teknologi dan penelitian lain pada bab yang sama	<i>[Signature]</i>
September 2019	BAB IV		
8 Januari 2019	ACC Skripsi		

ABB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Menggetahui,
a.n. Dekan
Kampus Padjadjaran
Dr. Anwar Ridwan, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II

Nama Dosen : **IHSAN SATTA AZHAR, MA**

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
12 Jun 2019	Paragraf dan sintaks	perbaikan secara umum	<i>[Signature]</i>
19 Jun 2019	Paragraf dan sintaks	menilai ke kelebihan	<i>[Signature]</i>
20 Jun 2019	Paragraf dan sintaks	perbaikan secara umum	<i>[Signature]</i>
20 Jun 2019	Paragraf dan sintaks	perbaikan secara umum	<i>[Signature]</i>
20 Jun 2019	Paragraf dan sintaks	perbaikan secara umum	<i>[Signature]</i>
20 Jun 2019	ACC Skripsi	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

ABB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Menggetahui,
a.n. Dekan
Kampus Padjadjaran
Dr. Anwar Ridwan, MA
NIP. 19701024 199603 2 002





BADAN KENAZIRAN MESJID AL-IKHLAS
 JALAN MANDALA BY PASS, GANG TENGAH LINGKUNGAN II
 KEL. BANDAR SELAMAT KEC. MEDAN TEMBUNG
 M E D A N

Sekretariat : Masjid Al - Ikhlas Jln. Mandala By Pass Gg. Tengah Lk. II Medan - 20223

SURAT KETERANGAN

No.27/MAI/07/2019

Berdasarkan Surat dari Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Nomor 6431/TTK.V.3/PP.00.9/06/2019 tanggal 26 Juni 2019 Perihal Izin Riset, maka dengan ini Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlâs Lk-II Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Ahmad Pihar
 NIM : 31154184
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul penelitian : NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH DI MASJID AL-IKHLAS LINGKUNGAN-II KEC. MEDAN TEMBUNG.

penyerah telah melakukan Riset di Masjid Al-Ikhlâs Lingkungan - II Bandar Selamat Medan Tembung dari tanggal 19 Juni s/d 20 Juli 2019

Demikian Surat pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan Juli 2019

Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlâs Lk-II Bdr. Selamat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Pihar
Tempat Tanggal Lahir : Kwala Sikasim, 14 Oktober 1997
Nim : 31154184
Fakultas/ Prodi : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Aminuddin
Nama Ibu : Nazariah
Alamat : Desa. Kwala Sikasim, Kec. Sei Balai, Kab. Batu
Bara

B. DATA PENDIDIKAN

1. SDN Kwala Sikasim : Tahun 2003 s/d 2009
2. MTs Mulia Sei Balai : Tahun 2009 s/d 2012
3. MAS Mulia Sei Balai : Tahun 2012 s/d 2015
4. UIN Sumatera Utara : Tahun 2015 s/d 2019